

Laporan Hasil Penelitian berjudul :
**IDENTIFIKASI TANAMAN HIAS DI PERKANTORAN PUSAT
UNIVERSITAS TERBUKA, PONDOK CABE JAKARTA**

Disusun oleh :
Budi Prasetyo
Nip. 131957296

**Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Terbuka
1997**

Lembar Identitas Dan Pengesahan

Laporan Penelitian Magang

1. a. Judul Penelitian : Identifikasi Tanaman Hias Di Perkantoran Pusat
Universitas Terbuka, Pondok Cabe Jakarta
b. Bidang Penelitian : Keilmuan (Biologi)

2. Peneliti :
a. Nama Lengkap : Drs. Budi Prasetyo
b. NIP : 131 957 296
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I / III/b
e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
f. Unit Kerja : Komputer
g. Fakultas : MIPA

3. Pembimbing : Prasetyo Tamat, Mkes

4. Lokasi Penelitian : Kantor Pusat Universitas Terbuka, Pondokcabe Jakarta

5. Jangka Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan

6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,-

Pondokcabe, 1 Juni 1997

Menyetujui :
Pembimbing,

Peneliti,

Prasetyo Tamat, Mkes

NIP. 131 752 633

Drs. Budi Prasetyo

NIP. 131 957 296

Mengetahui :
Ka. PUSLITGA-UT,

Dekan FMIPA,

DR. Ibrahim Musa

NIP. 130 317 265

DR. Djati Kerami

NIP. 130 422 587

Kata Pengantar

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang diberi judul “Identifikasi Tanaman Hias di Perkantoran Pusat Universitas Terbuka, Pondok Cabe, Jakarta”.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari jangkauan kesempurnaan, namun ada satu hal yang menenteramkan hati yakni setiap ketidak-cukupan penulis dalam membahas data hasil penelitian akan dikompensasi oleh teman-teman sejawat yang turut menyumbangkan pandangan mereka dalam karya penelitian ini.

Akhir kata penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan serta bantuanya, baik secara fisik maupun moral kepada penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya dalam pengembangan ilmu biologi.

Jakarta, 1 Juni 1997

Penulis,

Budi Prasetyo

Daftar Isi

1.	Abstrak	iii
2.	Kata Pengantar	ii
3.	Daftar Isi	i
4.	Latar Belakang	1
5.	Tujuan Penelitian	2
6.	Kontribusi Penelitian	2
7.	Tinjauan Pustaka	2
8.	Metode Kerja dan Pengumpulan Bahan Tumbuhan	5
9.	Instrumen yang dipergunakan	6
10.	Metode Penelitian	6
11.	Pembahasan		
	A. Hasil Penelitian	6
	B. Determinasi Setiap Species Tanaman Hias	13
12.	Kesimpulan	42
13.	Saran-saran	43
14.	Daftar Pustaka	44
15.	Lampiran	46

Abstrak

Universitas Terbuka, dalam rangka mendukung kebijaksanaan program Pemerintah di bidang Konservasi Sumber daya alam melalui konservasi pemanfaatan dengan cara mempertahankan kelestarian alam dan lingkungan hidup demi pembangunan berkesinambungan, maka diadakanlah pembenahan ulang dan pemugaran taman-taman yang berada di sekitar Perkantoran Pusat, Pondokcabe, Jakarta. Kecuali itu, secara akademis kegiatan-kegiatan yang menunjang tentang adanya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi tetap ada dan berlangsung seperti kegiatan seminar, temu ilmiah, lokakarya, penelitian, tutorial, administrasi maha-siswa, kegiatan-kegiatan sosial dan lain sebagainya. Sehingga dimungkinkan perkantoran pusat Universitas Terbuka pada hari-hari tertentu akan senantiasa ramai dikunjungi oleh mereka yang berkepentingan dengan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, apakah mereka sebagai mahasiswa UT, atau peserta salah satu dari kegiatan-kegiatan tadi, atau sebagai kaum intelektual yang sedang bertamu ke UT dalam urusan tertentu. Berlatar belakang uraian di atas, maka tidaklah berlebihan apabila kami akan mencoba mengidentifikasi semua tanaman hias yang ditanam di sekitar gedung perkantoran pusat UT (*outdoor*) maupun yang ada di dalam ruang gedung sebagai tanaman *indoor*, untuk diberi nama yang benar secara tatanama ilmiah serta dihitung berapa banyak jenisnya.

Penelitian dilakukan di sekitar Perkantoran Pusat, Pondokcabe, Jakarta. Mulai tanggal 1 Februari 1997 sampai dengan 1 Mei 1997, dengan menggunakan metode penelitian *acak berjalan*, yaitu suatu metode penelitian taksonomi tumbuhan yang dalam mencari data dilakukan dengan cara mendata semua spesimen yang dijumpainya saat menelusuri areal penelitian dengan berjalan kaki.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman hias yang ditanam di Perkantoran Pusat UT, Jakarta terdiri dari 20 famili yang mencakup di dalamnya 44 species tanaman hias.

IDENTIFIKASI TANAMAN HIAS DI PERKANTORAN PUSAT UNIVERSITAS TERBUKA, PONDOK CABE JAKARTA

Latar Belakang

Dewasa ini Pemerintah gencar mencanangkan kebijaksanaan di bidang Konservasi Sumber daya alam melalui konservasi jenis maupun konservasi pemanfaatan dalam rangka mempertahankan kelestarian alam dan lingkungan hidup demi pembangunan berkesinambungan. Hal ini berkaitan dengan semakin menurunnya kualitas dan kuantitas sumber daya alam tersebut.

Sejalan dengan strategi konservasi sumber daya alam, Pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan pembangunan pada kawasan pelestarian alam dalam bentuk Ruang terbuka hijau (RTH), taman-taman serta sarana rekreasi. Untuk mendukung program Pemerintah tersebut di atas tidaklah berlebihan apabila Universitas Terbuka sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri ikut pula berpartisipasi dalam mengembangkan taman-taman yang telah ada di sekitar perkantoran pusat di Pondokcabe, Ciputat, agar terlihat indah, asri, hijau, serta segar alami.

Adanya pembangunan renovasi gedung-gedung perkantoran pusat Universitas Terbuka menjadikan wujud bangunan yang ada sekarang ini semakin mewah serta kekar, baik secara interior maupun eksteriornya. Pembenahan serta pengembangan taman-taman yang telah ada semakin ditingkatkan, semuanya diharapkan agar serasi dengan kondisi bangunan gedung yang baru. Selain itu, dengan taman-taman yang ada merupakan selingan bagi semua karyawan untuk menjadikan suasana baru yang segar alami setelah sekian jam bekerja di dalam gedung perkantoran, sehingga akan mengurangi kepenatan otak dari beban pekerjaan rutin sehari-hari.

Namun demikian secara akademis kegiatan-kegiatan yang menunjang tentang adanya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi tetap ada dan berlangsung seperti kegiatan seminar, temu ilmiah, lokakarya, penelitian, tutorial, administrasi mahasiswa, kegiatan-kegiatan sosial dan lain sebagainya.

Sejalan dengan itu dimungkinkan perkantoran pusat Universitas Terbuka pada hari-hari tertentu akan senantiasa ramai dikunjungi oleh mereka yang berkepentingan dengan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, apakah mereka sebagai mahasiswa UT, atau peserta salah satu dari kegiatan-kegiatan tadi, atau sebagai kaum intelektual yang sedang bertamu ke UT dalam urusan tertentu.

Berdasarkan keberadaan UT tersebut di atas, maka tidaklah berlebihan apabila kami akan mencoba mengidentifikasi semua tanaman hias yang ditanam di sekitar gedung perkantoran pusat UT (*outdoor*) maupun yang ada di dalam ruang gedung sebagai tanaman *indoor*, untuk diberi nama yang benar secara tatanama ilmiah serta dihitung berapa banyak jenisnya.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya, hanya saja berbeda pada obyek yang diteliti. Kalau yang terdahulu obyek yang diteliti adalah "semua jenis pohon yang tumbuh di sekitar halaman perkantoran pusat UT", dan sementara sampai sekarang kegiatan semacam ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya di UT. Padahal kalau mengingat kegiatan-kegiatan yang ada tadi, tidaklah menutup kemungkinan dikemudian hari kelak data-data yang dihasilkan dari penelitian ini akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di UT.

Tujuan Penelitian

Dengan mengadakan kegiatan inventarisasi semua tanaman hias yang ditanam di sekitar gedung perkantoran pusat UT maupun yang ada di dalam ruang gedung sebagai tanaman indoor diharapkan nantinya setiap tanaman yang terinventaris akan mendapatkan determinasinya serta nama ilmiah secara benar dan tepat, sesuai dengan Kode Internasional Tatanama Tumbuhan (KITT) yang masih berlaku saat ini didalam studi taksonomi tumbuhan.

Kontribusi Penelitian

Dari data penelitian yang diperoleh diharapkan nantinya akan dipakai oleh :

- a. Seorang ahli tehnik pertamanan (landscaping) sebagai ukuran apakah sudah ada keseimbangan antara luas bangunan dengan tanaman yang tumbuh sehingga dirasa nyaman bagi karyawan selama bekerja , keseimbangan yang dimaksud meliputi sirkulasi oksigen di dalam dan di luar gedung, keserasian tanaman dengan gedung secara estetika.
- b. Seorang biolog apabila terjadi suatu bencana alam yang hebat dan mengakibatkan banyak species tanaman mati di daerah Pondokcabe. Disini seorang biolog akan mengukur seberapa jauh dampak yang ditimbulkan terhadap species tanaman yang ada, berdasarkan data dari penelitian ini.

Tinjauan Pustaka

Tumbuhan yang ada di muka bumi ini banyak sekali jumlahnya, dan selain itu sangat beraneka ragam pula. Manusia secara tidak langsung dalam usaha menanggapi masalah ini dan mengungkapkan apa maknanya telah melahirkan salah satu cabang ilmu hayat yang kita sebut taksonomi tumbuhan.

Adapun tugas yang mencakup seorang taksonom tumbuhan adalah mengidentifikasi tumbuhan, baik yang sekarang ada maupun yang hidup dalam perkembangan bumi dalam masa yang silam, dan upaya untuk mengklasifikasi dalam suatu sistem, yang di satu pihak sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, yaitu memberikan gambaran hubungan kekerabatan dalam sejarah perkembangan antara tumbuhan yang satu dengan yang lain, dan di lain pihak memenuhi kebutuhan yang praktis berupa ikhtisar ringkas dunia tumbuhan.

Sedangkan beberapa ilmuwan yang pernah mengadakan penelitian dibidang taksonomi tumbuhan, diantaranya

M. Adanson (1727) adalah seorang ahli ilmu tumbuhan berkebangsaan Perancis, dalam bukunya *Familles des Plantes* ia telah membedakan dan mendeskripsi unit-unit yang pada waktu sekarang setara dengan yang kita kenal sebagai ordo dan famili.

A.P. De Candolle (1778) adalah seorang guru besar di Montpellier (Perancis), pemrakarsa dan penulis buku *Prodromus Systematis Naturalis Regni Vegetabilis*, ia berpendapat bahwa sifat-sifat anatomi dapat dijadikan dasar klasifikasi yang lebih kuat daripada sifat-sifat fisiologi.

Karl C. Metz (1866) adalah Guru Besar taksonomi tumbuhan pada Universitas Koenigsbergen di Jerman Timur, ia mengajukan teori, bahwa jauh dekatnya hubungan kekerabatan antara tumbuhan dapat ditentukan secara serologik atau serodagnostik melalui suatu reaksi protein.

John Hutchinson (1884) adalah ahli taksonomi tumbuhan yang bekerja di Kebun Raya Kerajaan (Royal Botanic Gardens) di Kew, dekat London. Ia merupakan salah seorang penyusun sistem klasifikasi tumbuhan, dengan terutama memusatkan perhatiannya pada golongan tumbuhan dengan perkembangan filogenetik tertinggi yaitu Angiospermae. Sistem klasifikasinya dimuat dalam bukunya *The Families of Flowering Plants* (Tjitrosoepomo, G. 1991).

Mengingat tingginya laju perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak mustahil bila di masa mendatang masih akan lahir hal-hal baru dalam taksonomi tumbuhan. Oleh karena itu dalam perkembangannya, tanaman diklasifikasikan dalam beberapa macam sudut pandang, dan pada umumnya berawal atas dasar kepentingan si pembuat klasifikasi, dan salah satu diantaranya adalah sebagai berikut.

Berdasarkan ciri-ciri yang mudah dilihat dan diamati dengan mata telanjang, maka perawakan (habitus) tumbuhan, dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu

- tumbuhan yang tinggi besar, \pm 1-25 m, berbatang kayu, dan termasuk tumbuhan berumur tahunan panjang (diatas 2 tahun), dimasukkan dalam satu golongan yang disebut pohon (arbor).
- tumbuhan yang lebih kecil, tinggi kurang dari 1 m., berbatang lunak sampai kayu serta berumur kurang dari 2 tahun, dijadikan golongan lain yang disebut semak (rutex).
- tumbuhan yang kecil-kecil berumur pendek, tinggi maksimal lk 50 cm serta berumur pendek (kurang dari 1 tahun), dimasukkan dalam golongan terna/herba (Steenis, *et.al.* 1975).

Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Umumnya pengertian hiasan di sini adalah hiasan di halaman rumah, dalam rumah, atau taman-taman umum oleh karena ditanam di rumah atau taman, otomatis ukuran tanaman tidak terlalu besar dan rimbun.

Tanaman kecil seperti lea, aglaonema, dan rumput payung dapat menjadi tanaman hias karena mempunyai penampilan yang menarik. Namun, tanaman hias tidak terbatas pada tanaman kecil dengan tinggi di bawah 3 meter saja. Tanaman besar atau yang biasa digolongkan dalam pohon, dapat juga dijadikan tanaman hias pada saat tanaman masih kecil atau dijadikan bonsai. Contohnya beringin, cemara norflok,

dan karet kebo. Namun, agar tidak besar seperti aslinya tanaman perlu dihambat pertumbuhannya. Salah satu caranya dengan menenapkannya di dalam pot.

Pada umumnya, tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman dengan daun yang menarik. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian. Ada tanaman yang mempunyai pelepah menarik, tetapi orang awam melihat yang menarik adalah batangnya. Contoh palem merah, bagian yang berwarna merah menyala adalah pelepahnya, bukan batangnya (Prihmantoro.H. 1997).

Tanaman dengan bagian batang yang menarik juga dimasukkan dalam tanaman hias daun karena tidak ada (belum ada) kelompok tanaman hias batang, terhubung anggotanya hanya sedikit. Contoh tanaman dengan batang yang menarik : palem botol, bambu sagi, dan *Podocarpus macrophyllus*.

Jumlah tanaman hias daun tidak dapat dihitung secara pasti karena makin banyak tumbuhan liar yang kini digolongkan menjadi tanaman hias. Misalnya rotan (*Calamus ciliaris*) yang dahulunya tanaman liar sekarang dimasukkan ke dalam tanaman hias karena penampilan tanaman sewaktu masih kecil amat menarik, terlebih lagi bila ditanam di dalam pot. Selain tanaman liar, tanaman yang didatangkan dari luar negeri atau import pun akan menambah kekayaan jenis tanaman hias di suatu daerah. Belum lagi hibrida atau hasil silangan tanaman yang kini banyak dihasilkan berkat campur tangan manusia. Itulah sebabnya jumlah tanaman hias daun akan senantiasa bertambah.

Dalam memilih tanaman hias, hal yang harus diperhatikan adalah di mana tanaman itu hendak ditanam, apakah di dalam rumah, di teras, atau di luar rumah yang terkena sinar matahari terbuka sepanjang hari ?. Pada dasarnya, berdasarkan letaknya di sekitar rumah tanaman terbagi atas tanaman *indoor* dan tanaman *outdoor* (Prihmantoro.H. 1997).

Tanaman hias *indoor* atau *house plant* adalah tanaman hias yang bisa ditanam di rumah atau lingkungan teduh lainnya seperti teras, bawah pohon, bawah naungan, dan lain-lain yang tidak secara langsung terkena sorotan sinar matahari, atau seandainya kena secara langsung hanya beberapa jam saja pada pagi dan sore hari. Cara yang paling mudah menentukan ketahanan tanaman *indoor* adalah dengan memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Daun tebal, liat, dan kaku.
 - b. Permukaan daun berkilap karena banyak diselimuti zat lilin, berwarna hijau tua.
 - c. Tanaman berasal dari daerah hutan tropis yang gelap dan lembap.
- Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tebal, semakin hijau, dan semakin mengkilap daun berarti tanaman semakin tahan dalam ruangan, atau semakin lama bisa berada dalam ruangan sehingga dapat ditanam secara permanen.

Selain ditanam di dalam ruangan, tanaman hanya dapat ditanam secara *outdoor* atau di luar ruangan seperti halaman atau taman. Seringkali tanaman yang ditanam secara *outdoor* juga dapat ditanam secara *indoor*, tetapi kebalikannya umumnya tidak berlaku. Tanaman yang biasa hidup secara *indoor* sulit ditanam secara *outdoor*.

Tanaman *outdoor* adalah tanaman yang untuk hidupnya menghendaki sinar matahari penuh sepanjang hari, ventilasi udara atau angin yang berlalu lalang dengan baik, air cukup, serta suhu lingkungan tinggi. Ciri-ciri tanaman untuk *outdoor* antara lain :

- a. Mempunyai warna mencolok atau beraneka warna.
- b. Daunnya tipis dan tampak lemas bila kekurangan air.
- c. Berbatang lemah atau mudah patah.

Adapun beberapa tanaman yang masuk dalam katagori *outdoor* ini ialah puring, kastuba, nusa indah, keladi hias, dan sebagian besar kerabat *Bromeliaceae* (nanas-nanasan) (Wianta, I.K. 1983).

Metode Kerja dan Pengumpulan Bahan Tumbuhan

Untuk identifikasi tumbuhan yang tidak kita kenal, tetapi telah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan, pada waktu ini tersedia beberapa sarana, antara lain :

1. Menanyakan identitas tumbuhan yang tidak kita kenal kepada seorang yang kita anggap ahli dan kita perkirakan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan kita.
2. Mencocokkan dengan spesimen herbarium yang telah diidentifikasi. Cara ini merupakan cara yang terjadi di mana-mana di seluruh dunia, yang berupa pengiriman spesimen tumbuhan ke herbarium atau lembaga-lembaga penelitian biologi yang tenar untuk diidentifikasikan.
3. Mencocokkan dengan candra dan gambar-gambar yang ada dalam buku-buku flora atau monografi. Cara ini tidak mungkin dilakukan oleh setiap orang, selain penguasaan ilmu hayat, pelaku identifikasi dengan cara ini harus pula menguasai peristilahan yang lazim digunakan dalam mencandra tumbuhan. Dalam rangka pencocokan ciri-ciri itu mungkin diperlukan pula peralatan tertentu seperti misalnya perangkat alat pengurai (dissecting kit), kaca pembesar, dan mikroskop.
4. Penggunaan kunci identifikasi dalam identifikasi tumbuhan. Kunci identifikasi merupakan serentetan pertanyaan-pertanyaan yang jawabnya harus ditemukan pada spesimen yang akan diidentifikasikan. Bila semua pertanyaan berturut-turut dalam kunci identifikasi itu ditemukan jawabnya, berarti tumbuhan yang akan diidentifikasikan sama dengan salah satu yang telah dibuat kuncinya, dan nama serta tempatnya dalam sistem klasifikasi akan diketahui setelah semua pertanyaan dalam kunci dapat dijawab.
5. Penggunaan Lembar Identifikasi Jenis. Yang dimaksud dengan Lembar Identifikasi Jenis adalah sebuah gambar suatu jenis tumbuhan yang disertai dengan nama dan klasifikasi jenis yang bersangkutan. Identifikasi dengan sistem lembar identifikasi jenis pada dasarnya adalah mencocokkan spesimen tumbuhan yang akan diidentifikasikan dengan lembar identifikasi yang telah dipersiapkan sebelumnya (Tjitrosoepomo, G. 1991).

Instrumen yang dipergunakan

Studi tentang taksonomi tumbuhan senantiasa didasarkan pada bahan yang riil dan harus ada, yang lazimnya disebut sebagai spesimen. Suatu spesimen dapat berupa tubuh tumbuhan yang lengkap, yang terdiri atas bagian vegetatif (akar, batang+cabang, daun) dan bagian-bagian generatif (bunga dan buah). Dapat pula berupa tumbuhan segar yang masih hidup atau yang sudah diawetkan dengan metode tertentu yang biasa disebut herbarium.

Dalam kegiatan pengumpulan untuk penyediaan bahan studi taksonomi tumbuhan ini, diperlukan berbagai peralatan, di antaranya adalah :

- Gunting dan atau pisau pangkas untuk mengambil bahan tumbuhan yang diperlukan.
- Kaleng bekas yang digunakan untuk mewadahi bahan tumbuhan yang dikumpulkan.
- Kertas koran bekas yang digunakan untuk menyerap lengas sebagai pelapis antara bahan-bahan tumbuhan dalam pengepresan spesimen tadi dalam rangka pengawetan menjadi herbarium.
- Alat pengepres, yang dalam bentuknya yang paling sederhana dapat berupa sebuah ancak (anyaman jarang-jarang dari bilah-bilah bambu, berbentuk segi empat).
- Alkohol absolut atau setidak-tidaknya yang mempunyai kandungan etanol yang sangat tinggi, sebagai langkah pertama pengawetan spesimen dalam kaleng bekas tadi.
- Pita berperekat dari plastik (sellotape), untuk menyegel kaleng bekas tadi.
- Etiket gantung, yang digunakan untuk menandai masing-masing spesimen yang dikumpulkan agar tidak ada kemungkinan keliru atau tercampur dengan bagian-bagian yang berasal dari spesimen lain, dan dipasang (digantung) pada spesimen dengan cara sedemikian rupa, sehingga tidak terlepas dari bahan yang ditandainya (Tjitrosoepomo, G. 1991).

Metode Penelitian

Untuk meneliti semua tanaman yang ditanam di sekitar gedung perkantoran pusat UT maupun yang ada di dalam ruang gedung sebagai tanaman indoor ini, agar mendapatkan data yang mendekati benar, secara taksonomi tumbuhan kami menggunakan *metode acak berjalan*. Yaitu suatu metode penelitian yang dalam mencari data dilakukan dengan cara mendata semua spesimen yang dijumpainya saat menelusuri areal penelitian dengan berjalan kaki. Sehingga kebenaran data yang diperoleh sangat tergantung kepada orang yang melakukannya.

Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di sekitar halaman Perkantoran Pusat Universitas Terbuka, di Pondok Cabe, Jakarta, yang pelaksanaannya mulai tanggal 1 Februari 1997 sampai dengan 1 Mei 1997 diperoleh data sebagai berikut :

Gedung Pelma dan Masjid

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Palem Dop (<i>Phitchardia gaudichaudii</i>)	2 batang	
2. Palem Kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	11 bt. dewasa 58 bt. anakan	tinggi = 2 m tinggi = 0.5-0.9 m (dlm. 5 rumpun)
3. Puring Daun Spiral (<i>Codiaeum golden-ring</i>)	1 batang	
4. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	27 batang	(dlm. 3 rumpun)
5. Palem Botol (<i>Mascarena lagenicaulis</i>)	1 batang	
6. Adam & Hawa (<i>Rhoeo discolor</i>)	31 tanaman	(dlm. 1 rumpun)
7. Palem Raja (<i>Roystonea buringuen</i>)	23 batang	
8. Palem Irian (<i>Ptychosperma macarthurii</i>)	5 batang	
9. Palem Merah (<i>Cyrtostachys lakka</i>)	9 batang	tinggi = 1-1.3 m (dlm. 2 rumpun)
10. Agave (<i>Agave americana</i>)	9 tanaman	
11. Nanas Hias (<i>Ananas bracteatus</i>)	11 tanaman	
12. Cemara Kipas (<i>Thuja orientalis</i> L)	4 batang	
13. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	79 batang	(dlm. 12 rumpun)
14. Pisang Hias Kuning (<i>Heliconia bihai</i> <i>Yellow Dancer</i>)	37 tanaman	(dlm. 1 rumpun)
15. Belonceng (<i>Diefenbachia amrena</i>)	40 tanaman	

Gedung Rektorat

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Palem Kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	3 batang	(dlm. 1 pot)
2. Palem Segitiga Hijau (<i>Neodypsis decaryi</i>)	1 batang	(dlm. 1 pot)
3. Palem Bambu (<i>Chamaedorea erumens</i>)	10 batang	(dlm. 1 pot)
4. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	53 bt. dewasa 10 bt. anakan	tinggi = \pm 2 m tinggi = \pm 90 cm (dlm. 4 rumpun)
5. Palem Merah (<i>Cyrtostachys lakka</i>)	10 batang	tinggi = \pm 2.9 m (dlm. 2 rumpun)
6. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	12 batang	(dlm. 3 rumpun)
7. Bambu Jepang (<i>Dracaena godseffiana</i> var. <i>Florida Beauty</i>)	47 batang	(dlm. 1 rumpun/ 1 pot)
8. Sri Rejeki (<i>Aglaonema silver-queen</i>)	41 batang	
9. Pisang-pisangan (<i>Calathea makoyana</i>)	142 tangkai daun	
10. Drakaena (<i>Dracaena godseffiana</i> var. <i>Milky way</i>)	92 batang	(dlm. 3 pot)

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
11. Spatifilum (<i>Spathyphyllum wallisii</i>)	83 tanaman	
12. Sri Rejeki (<i>Aglaonema costatum</i> "foxii")	910 tangkai daun	
13. Flamboyan (<i>Delonix regia</i> Raf)	1 batang	
14. Belonceng (<i>Diefenbachia amrena</i>)	38 tanaman	
15. Cemara Norfolk (<i>Araucaria exelsa</i>)	7 batang	(dml. 7 pot)
16. Singonium (<i>Singonium podophyllum</i> "Albo Virent")	21 tangkai daun	(dml. 1 pot)

Gedung Utama

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Walisongo (<i>Schefflera arboricola</i>)	10 batang	
2. Palem Kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	3 batang	(dml. 1 pot)
3. Beringin Putih (<i>Ficus benjamina</i> 'variegata')	5 batang	
3. Palem Sarai (<i>Caryota mitis</i>)	3 batang	(dml. 1 pot)
4. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	54 bt.dewasa 19 bt.anakan	tinggi= 1.7-2 m tinggi= 0.7-1 m (dml. 5 rumpun)
5. Belonceng (<i>Diefenbachia amrena</i>)	9 tanaman	
6. Palem Lily (<i>Yucca elephantipes</i>)	2 batang	
7. Anggrek Potong (<i>Cymbidium</i> sp)	± 29 tanaman	(dml. rumpun)
8. Palem Irian (<i>Ptychosperma macarthurii</i>)	7 batang	(dml. 1 rumpun)
9. Palem Merah (<i>Cyrtostachys lakka</i>)	24 bt.dewasa 17 bt.anakan	tinggi= 2.1-3.1 m tinggi= 0.7-1.6 m (dml. 4 rumpun)
10. Puring Daun Spiral (<i>Codiaeum golden-ring</i>)	1 batang	(dml. 1 pot)
11. Andong Hijau (<i>Dracaena g. var Milky way</i>)	3 batang	(dml. 1 pot)
12. Andong Merah (<i>Cordyline terminalis bicolor</i>)	35 batang	
13. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	186 batang	(dml. 13 rumpun)
14. Paku-pakuan (<i>Nephrolepis cordifolia</i>)	3 m ²	(dml. rumpun padat)
15. Sri Rejeki (<i>Aglaonema silver-queen</i>)	42 tanaman	
16. Lily Paris (<i>Chlorophytum c. mandaiianum</i>)	± 43 tanaman	(dml. 2 rumpun)
17. Lily Paris (<i>Chlorophytum c. vitatum</i>)	± 62 tanaman	(dml. 2 rumpun)
18. Pandan (<i>Pandanus veitchii</i>)	± 11 tanaman	(dml. rumpun)
19. Adam & Hawa (<i>Rhoeo discolor</i>)	± 22 tanaman	(dml. 1 rumpun)
20. Cemara Norfolk (<i>Araucaria exelsa</i>)	5 batang	(dml. 5 pot)
21. Palem leher merah (<i>Neodypsis lastelliana</i>)	1 batang	(dml. 1 pot)
22. Palem Bambu (<i>Chamaedorea erumens</i>)	5 batang	(dml. 1 pot)
23. Palem Segitiga Hijau (<i>Neodypsis decaryi</i>)	2 batang	(dml. 2 pot)

Gedung Perpustakaan

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Cemara Tretes (<i>Jupernicus virginiana</i> L)	15 batang	(dlm. 1 rumpun) tinggi = \pm 1.2 m (dlm. 1 rumpun)
2. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	9 batang	
3. Belonceng (<i>Diefenbachia amrena</i>)	14 batang	
4. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	5 batang	

Gedung Umum

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Cemara Kipas (<i>Thuja orientalis</i> L)	8 batang	(dlm. 4 pot) tinggi = 1.7-2 m tinggi = 0.5-0.7 m (dlm. 1 rumpun) (dlm. 11 rumpun) (dlm. rumpun rapat)
2. Filo Royal "Queen" (<i>Philodendron</i> "Royal Queen")	17 tanaman	
3. Belonceng (<i>Diefenbachia amrena</i>)	23 batang	
4. Cemara Norfolk (<i>Araucaria exelsa</i>)	4 batang	
5. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	52 bt.dewasa 23 bt.anakan	
6. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	51 batang	
7. Adam & Hawa (<i>Rhoeo discolor</i>)	5,5 m ²	
8. Andong Hijau (<i>Dracaena deremensis janet craig</i>)	14 batang	

Gedung Komputer

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Palem Kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	12 bt.dewasa \pm 98 bt.anakan	(dlm. 1 rumpun)
2. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	1 batang	(dlm. 1 pot)
3. Palem Merah (<i>Cyrtostachys lakka</i>)	8 batang	tinggi = \pm 2.9 m (dlm. 1 rumpun)
4. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	54 batang	(dlm. 5 rumpun)
5. Alamanda (<i>Allamanda cathartica</i> L)	13 batang	1 m ² = 117 tana man dlm.rumpun
6. Adam & Hawa (<i>Rhoeo discolor</i>)	\pm 75 m ²	
7. Andong Merah (<i>Cordyline term. bicolor</i>)	3 batang	(dlm. rumpun) tinggi = \pm 2.6 m (rambatan besar) tinggi = \pm 1.2 m (rambatan kecil).
8. Paku-pakuan (<i>Nephrolepis cordifolia</i>)	\pm 2 m ²	
9. Singonium (<i>Singonium podophyllum</i> "Albo Virent")	\pm 210 daun \pm 90 daun	

Gedung Pengujian dan TK Ananda

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Palem Kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	24 bt.dewasa ± 87 bt.anakan	tinggi = 2-2.8 m tinggi= 0.5-0.9 m (dlm. 1 rumpun)
2. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	93 batang	(dlm. 9 rumpun)
3. Paku-pakuan (<i>Nephrolepis cordifolia</i>)	± 2 m ²	(dlm. rumpun)
4. Adam & Hawa (<i>Rhoeo discolor</i>)	± 52 m ²	1 m ² = 117 tana man dlm.rumpun
5. Cemara Kipas (<i>Thuja orientalis</i> L)	6 batang	
6. Kasintu Kuneng (<i>Sansevieria trifasciata</i> "Laurentii")	± 281 tanaman	(dlm. rumpun)

Gedung Audio & Vidio

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Cemara Kipas (<i>Thuja orientalis</i> L)	11 batang	
2. Palem Kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	5 batang	tinggi = ± 2 m (dlm. 1 rumpun)
3. Beringin Putih (<i>Ficus benjamina</i> 'variegata')	2 batang	
4. Cemara Tretes (<i>Jupernicus virginiana</i>)	22 batang	
5. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	21 bt.dewasa 31 bt.anakan	tinggi= 0.7-2 m tinggi= 0.5-1 m (dlm. 5 rumpun)
6. Palem Botol (<i>Mascarena lagenicaulis</i>)	4 batang	
7. Palem Phoenix (<i>Phoenix roebelinii</i>)	6 batang	
8. Pisang Hias (<i>Heliconia standleyi</i>)	± 41 tanaman	(dlm. 1 rumpun)
9. Agave (<i>Agave americana</i>)	14 tanaman	
10. Palem Merah (<i>Cyrtostachys lakka</i>)	7 bt.dewasa	tinggi= 0.7-1.3m (dlm. 1 rumpun)
11. Filo Royal "Queen" (<i>Philodendron</i> "Royal Queen")	7 tanaman	(dlm. 4 pot)
12. Andong Hijau (<i>Dracaena</i> g. var <i>Milky way</i>)	4 batang	(dlm. 1 pot)
13. Nanas Hias (<i>Ananas bracteatus</i>)	11 tanaman	
14. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	58 batang	tinggi = ± 30 cm (dlm. 5 rumpun)
15. Paku-pakuan (<i>Nephrolepis cordifolia</i>)	7.3 m ²	(dlm. rumpun padat)
16. Kasintu Kuneng (<i>Sansevieria</i> t. "laurentii")	± 47 tanaman	(dlm. rumpun)
17. Lily Paris (<i>Chlorophytum</i> c. <i>mandaiianum</i>)	± 19 tanaman	(dlm. 2 rumpun)
18. Lily Paris (<i>Chlorophytum</i> c. <i>vitatum</i>)	± 9 tanaman	(dlm. 1 rumpun)
19. Drakaena (<i>Dracaena</i> g. var. <i>Milky way</i>)	± 54 batang	(dlm. 2 pot)
20. Adam & Hawa (<i>Rhoeo discolor</i>)	± 2.7 m ²	1 m ² = 117 tana man dlm.rumpun
21. Palem Dop (<i>Phitchardia gaudichaudii</i>)	3 batang	(dlm. 3 pot)
22. Palem Bambu (<i>Chamaedorea erumens</i>)	± 15 batang	(dlm. 2 pot)
23. Palem Segitiga Hijau (<i>Neodypsis decaryi</i>)	1 batang	(dlm. 1 pot)

Gedung Wisma & Poliklinik

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Cemara Kipas (<i>Thuja orientalis</i> L)	4 batang	
2. Palem Kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	\pm 25 bt.dewasa \pm 63 bt.anakan	tinggi= 1.2-4.8 m tinggi= 1.1-1.4 m (dlm. 3 rumpun) (dlm. 1 pot)
3. Beringin Putih (<i>Ficus benjamina</i> 'variegata')	1 batang	
4. Palem Dop (<i>Phitchardia gaudichaudii</i>)	12 batang	
5. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	61 bt.dewasa 30 bt.anakan	tinggi= 0.7-2 m tinggi= 0.5-1 m (dlm. 5 rumpun) (dlm. 1 pot)
6. Palem Bambu (<i>Chamaedorea erumens</i>)	5 batang	(dlm. 1 pot)
7. Nanas Hias (<i>Ananas bracteatus</i>)	1 batang	(dlm. 1 pot)
8. Pisang Hias (<i>Heliconia standleyi</i>)	\pm 121 tanaman	(dlm. 6 rumpun)
9. Palem Phoenix (<i>Phoenix roebelinii</i>)	4 batang	
10. Palem Merah (<i>Cyrtostachys lakka</i>)	\pm 4 bt.anakan	tinggi= 0.7-1.3m (dlm. 1 rumpun) (dlm. 1 pot)
11. Filo Royal "Queen" (<i>Philodendron</i> "Royal Queen")	2 tanaman	
12. Andong Hijau (<i>Dracaena</i> g. var <i>Milky way</i>)	4 batang	
13. Pisang Hias (<i>Heliconia</i> b. <i>Yellow Dancer</i>)	\pm 123 tanaman	(dlm. 4 rumpun)
14. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	\pm 8 batang	tinggi = \pm 30 cm (dlm. 1 rumpun) (dlm. rumpun padat)
15. Paku-pakuan (<i>Nephrolepis cordifolia</i>)	\pm 5.1 m ²	(dlm. 2 pot)
16. Walisongo (<i>Schefflera arboricola</i>)	4 batang	(dlm. 2 rumpun)
17. Lily Paris (<i>Chlorophytum</i> c. <i>mandaiianum</i>)	\pm 119 tanaman	(dlm. 1 rumpun)
18. Lily Paris (<i>Chlorophytum</i> c. <i>vitatum</i>)	\pm 9 tanaman	
19. Andong Hijau (<i>Dracaena deremensis janet craig</i>)	\pm 4 batang	
20. Adam & Hawa (<i>Rhoeo discolor</i>)	\pm 7.7 m ²	1 m ² = 117 tanaman dlm. rumpun
21. Spatifilum (<i>Spathyphyllum wallisii</i>)	\pm 83 batang	(dlm. 5 rumpun)
22. Anggrek Potong (<i>Cymbidium</i> sp)	\pm 81 tanaman	(dlm. rumpun)
23. Palem Irian (<i>Ptychosperma macarthurii</i>)	\pm 16 batang	(dlm. 2 rumpun)

Gedung Fakultas

Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Flamboyan (<i>Delonix regia</i> Raf)	12 batang	

Gedung Distribusi		
Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Cemara Kipas (<i>Thuja orientalis</i> L)	7 batang	tinggi= 2.2-2.8 m tinggi= 0.5-1.0 m (dlm. 2 rumpun)
2. Palem Kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	± 17 bt.dewasa ± 6 bt.anakan	
3. Palem Raja (<i>Roystonea buringuen</i>)	4 batang	
4. Palem Irian (<i>Ptychosperma macarthurii</i>)	7 batang	(dlm. 2 rumpun)
5. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	± 39 bt.dewasa ± 16 bt.anakan	tinggi= 1.3-1.8 m tinggi= 0.4-1 m (dlm. 3 rumpun)
6. Palem Kuning (<i>Chrysaldocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	9 batang	tinggi = ± 2.8 m (dlm. 2 rumpun)
7. Pisang Hias (<i>Heliconia bihai</i> Yellow dancer)	± 18 tanaman	(dlm. 1 rumpun)
8. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	± 138 batang	tinggi = ± 37 cm (dlm.7 rumpun)

Gedung Serbaguna		
Nama Tanaman	Jumlah	Keterangan
1. Palem Kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> var. <i>elegans</i>)	4 batang	tinggi = ± 1.2 m (dlm. 1 pot)
2. Palem Weregu (<i>Rhapis excelsa</i>)	± 67 bt.dewasa ± 31 bt.anakan	tinggi= 1.7-2.1 m tinggi= 0.5-1 m (dlm. 7 rumpun)
3. Palem Phoenix (<i>Phoenix roebelinii</i>)	24 batang	(dlm. 5 rumpun)
4. Pisang Hias (<i>Heliconia bihai</i> Yellow dancer)	± 141 tanaman	
5. Agave (<i>Agave americana</i>)	12 tanaman	
6. Andong Hijau (<i>Dracaena</i> g. var <i>Milky way</i>)	3 batang	tinggi = ± 30 cm (dlm.2 rumpun)
7. Soka (<i>Ixora paludosa</i> Kurz)	± 18 batang	
8. Paku-pakuan (<i>Nephrolepis cordifolia</i>)	± 1 m ²	(dlm. rumpun padat)
9. Drakaena (<i>Dracaena</i> g. var. <i>Milky way</i>)	± 59 batang	(dlm. 2 rumpun)
10. Adam & Hawa (<i>Rhoeo discolor</i>)	± 2.9 m ²	1 m ² = 117 tana man dlm.rumpun
11. Palem Irian (<i>Ptychosperma macarthurii</i>)	± 13 batang	tinggi = ± 1.5 m (dlm. 2 rumpun)
12. Pandan (<i>Pandanus veitchii</i>)	± 115 tanaman	(dlm. 2 rumpun)
13. Andong Merah (<i>Cordyline terminalis</i> <i>bicolor</i>)	5 batang	
14. Belonceng (<i>Diefenbachia amrena</i>)	1 batang	

B. Determinasi Setiap Tanaman Hias

Keluarga Palem

Palem merupakan tumbuhan monokotil berkayu yang sekilas penampilannya terkadang mirip tanaman dari famili *Cyclanthea* dan *Pandanceae* (misalnya pandan). Keluarga ini dikenal sebagai tanaman yang umumnya tumbuh subur di kawasan tropis, atau lebih umum disebut tumbuhan tropis kosmopolitan, yang artinya dapat tumbuh baik dari dataran tinggi yang dingin seperti Puncak dan Lembang Jawa Barat hingga dataran rendah dekat pantai seperti kawasan pantai hiburan Ancol, Jakarta. Sebagai negeri beriklim tropis, Indonesia sangat beruntung karena aneka palem dapat tumbuh dengan suburnya di tanah air kita ini.

Keanggunan dan keindahan palem memang memberikan pesona tersendiri. Karakteristik ini jarang bahkan tidak dimiliki jenis tanaman lain. Bahkan keindahan satu jenis palem pun sering sulit digantikan oleh jenis palem yang lain. Sebagai contoh, pengelola ingin menanam jenis tanaman yang cocok dengan gedung bertingkat, indah, mewah. Selain palem raja maka akan sulit menemukan jawaban lain yang tepat. Palem raja yang tumbuh menjulang dengan tajuk yang cantik akan mampu mengimbangi ketinggian gedung dan memberikan sentuhan mempesona.

Selain kelebihan dari segi penampilannya, kelebihan lain terletak pada segi perawatannya. Palem dikenal sebagai jenis tanaman yang mudah dirawat. Setelah ditanam dan tumbuh, palem akan menunjukkan daya hidup (*survival*) yang amat tinggi. Bahkan palem akan kuat bersaing dengan kondisi lingkungan yang ekstrem sekalipun. Hama yang menyerangnya pun tidak banyak. Perawatan (pemupukan, penyiangan, hingga pemangkasan) rutin seperti yang sering dilakukan untuk tanaman hias lain amat jarang dilakukan untuk palem.

Ditilik dari umurnya, barangkali sangat jarang tanaman hias berumur panjang dibiarkan tumbuh bebas. Umumnya tanaman hias hanya berumur semusim sampai beberapa tahun saja, setelah itu tanaman harus diremajakan, misalnya palem. Oleh karena itu, menanam palem berarti menikmati keindahannya dalam waktu yang panjang.

Membahas beragam jenis palem memang merupakan problem tersendiri, mengingat jumlahnya yang banyak sekali, ada sekitar 210-236 genus yang terdiri dari 2500-3500 spesies, sehingga bahasan masalah ini lebih ditujukan pada pembahasan jenis palem yang umum dipergunakan sebagai tanaman hias.

Morfologi Palem

Sebagai tanaman hias dengan keluarga yang terdiri atas banyak genus dan spesies yang cantik, palem mempunyai bagian-bagian yang unik. Untuk mengetahui keunikan bagian-bagian tanaman ini, berikut diulas mengenai morfologinya. Dikenal sebagai tumbuhan monokotil berkayu dengan klasifikasi sebagai berikut :

Familia : *Arecaceae* (*Palmae*)

Genus : sekitar 210-236, misalnya *Phoenix*, *Neodypsis* dan lain sebagainya

Species : sekitar 2500-3500, misalnya *Phoenix roebelenii*, *Phitchardia gaudichaudii*

Akar.

Sebagai tumbuhan monokotil, palem memiliki akar serabut yang pendek, berkayu dan menyebar tidak jauh dari tanaman. Meskipun pendek, akar palem ini mampu menyangga dengan kuatnya batang yang tumbuh tinggi dan ramping. Pada beberapa jenis palem, selain berfungsi menyerap unsur hara dan menyangga tanaman, akarnya pun memiliki daya tarik tersendiri. Akar palem *Verschaffletia splendica* yang tumbuh di atas tanah (*stilts root*) hingga di ketinggian 1 meter menambah daya tarik tersendiri. Akar ini tumbuh dengan arah menuju ke tanah, tidak menyebar ke samping sehingga sekilas mirip tanaman pandan.

Batang.

Anggota kerabat palem yang banyak dikenal umumnya yang tumbuh tegak dan tinggi sebagai pohon ataupun merumpun. Padahal dari penelitian botanis diperoleh kerabat palem yang tumbuh merambat di batang tanaman lain, seperti palem paris. Ada pula jenis yang hanya didominasi oleh pelepah daun karena batangnya tidak tumbuh dengan baik, seperti salak. Palm memiliki batang yang keras, berselimut kasar, ataupun berduri. Bahkan ada jenis palem tertentu yang durinya dapat ditemukan di seluruh bagian tanaman. Pada palem phoenix, duri yang tumbuh di daun muda akan menghilang seiring dengan bertambahnya umur palem. Umumnya batang palem yang tumbuh meninggi memiliki lingkaran bekas duduknya pelepah daun pada batang. Beberapa jenis palem seperti palem raja, palem putri, dan *black palm*, garis lingkaran ini memberikan keindahan tersendiri sehingga membuat tanaman ini makin mempesona. Bentuk batang yang umum adalah bulat dan sangat panjang, namun pengecualian bentuk batang pada palem botol yang bagian pangkalnya membesar dan membulat seperti botol sehingga tampak unik. Demikian pula dengan palem segi tiga yang bagian pangkal batangnya berbentuk segi tiga. Pada palem raja sering pula ditemukan bentuk batang yang membulat, lalu agak mengecil di ujungnya, hal ini bukan karena faktor genetika, melainkan karena pengaruh luar atau lingkungan. Kategori besar biasanya pada palem yang berbatang besar dan tingginya mencapai lebih dari 8 m, seperti palem raja. Kategori sedang diberikan pada palem yang batangnya tidak terlalu besar dan tingginya hanya sekitar 2-8 m, seperti palem kuning. Sementara kategori kecil diberikan pada palem yang tingginya hanya sekitar 1 m, misalnya palem metalik.

Daun.

Daun palem amat khas dan cantik, bahkan amat menonjol dan memberikan karakteristik tersendiri bagi spesiesnya. Belum lagi kumpulan daunnya yang sering membentuk tajuk memiliki pesona tersendiri. Daun palem dalam bahasa Inggris disebut *fronds*. Istilah ini mengacu pada bentuk daunnya yang mempunyai pelepah dan terdiri dari banyak anak daun seperti pada daun kelapa. Dalam ilmu botani, bentuk daun yang seperti ini disebut *pinnate*. Susunan anak daun bentuk *pinnate* ini terbagi atas banyak model yang masing-masing mempunyai karakteristik tersendiri. Bentuk daun sebagian jenis palem lainnya adalah *palmate*, *entire*, dan *bipinnate*. Beberapa jenis palem mempunyai pelepah daun yang berkarakteristik tersendiri. Umumnya pelepah merangkul bagian batang yang hijau dan menjulurkan daun ke arah luar batang. Oleh karena itu, pelepah daun palem memiliki bagian seperti penutup yang sedikit lebih lebar pada pangkal daun. Permukaan pelepah daun palem beragam, ada yang gundul, licin, berbulu, berlapis ijuk, berduri. Kadang-kadang ditemukan lapisan lilin (*wax*) pada daun palem, yang fungsinya untuk mengurangi penguapan yang berlebihan.

Bunga.

Bunga biasanya terdapat pada tandan yang terseusun berbentuk malai dengan banyak bulir. Ada jenis palem yang mempunyai bunga jantan dan betina sekaligus dalam satu bunga (bisexual atau hermaphrodit), ada yang bunga jantan dan betinanya terpisah pada satu pohon (monoecious), atau pada pohon yang berbeda (dioecious). Sekilas bentuknya kurang menarik dan berwarna tidak mencolok. Bersifat polycarpic, artinya dapat berbunga beberapa kali selama hidupnya. Jumlah tandan 2-7 tandan bunga per tanaman. Biasanya dalam satu rangkaian atau malai bunga terdapat bunga yang sangat banyak. Ahli palem memperkirakan dalam satu rangkaian bunga palem *Corypha* mempunyai 250.000-1.000.000 bunga. Jenis palem yang rangkaian bunganya lebih kecil biasanya hanya memiliki puluhan hingga ratusan bunga saja dalam sebuah malai. Setelah keluarnya malai bunga, proses perkawinan untuk menghasilkan buah dapat berlangsung.

Buah dan biji.

Buah palem yang baru terbentuk umumnya berwarna hijau dan setelah masak berubah warnanya menjadi mencolok, misalnya merah, jingga, atau agak ungu. Struktur buah palem umumnya berserabut dan berdaging atau berbiji. Bentuk bulat atau lonjong. Tempat melekatnya pangkal buah pada tandan disebut hilum. Kulit luar buah palem disebut epicarp. Di sebelah dalamnya terdapat lapisan mesocarp. Ukuran buah palem bervariasi, ada yang besar, sedang dan ada yang kecil.

1. Palem botol (*Mascarena lagenicaulis* atau *Hyophorbe lagenicaulis*)

Selain sebagai ornamen penghias jalan dan taman, juga digunakan sebagai tanaman pekarangan dan penghias teras rumah. Tidak hanya ditanam di tanah, namun juga ditanam di dalam pot. Batang bagian bawah tumbuh membulat dan membengkak, sementara bagian atasnya menyempit seperti botol, berasal dari Amerika Selatan. Warna batang tengahnya kekuningan, tapi ada juga yang berwarna merah dan disebut *Mascarena revaughanii*. Daunnya besar dan kaku tidak mudah gugur, pelepah daun tidak banyak, satu pohon dapat mencapai 5 pelepah daun, menjuntai ke bawah. Perbanyak dengan anakan. Tinggi tanaman dapat mencapai 3-5 meter. Pertumbuhan batang tunggal tidak merumpun. Bunga palem botol berwarna merah, kuning hingga oranye, memang jarang terlihat. Bila ada, ia akan muncul seperti tanduk di bawah pelepah daun terbawah. Buah yang muda berwarna hijau dan akan berubah menjadi oranye lalu hitam setelah amat tua. Palm botol biasanya ditempatkan sebagai *centre plant* atau *eye catcher* yang menarik perhatian. Dengan penampilannya yang unik tersebut memang cocok untuk dijadikan *centre plant*, sayang jika hanya ditanam di tempat yang tidak banyak menarik perhatian.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Arecaceae (Palmae)
Genus	: Mascarena
Species	: <i>Mascarena lagenicaulis</i>

2. Palem phoenix (*Phoenix roebelinii*)

Sebagai tanaman penghias taman, serta banyak ditanam di pekarangan rumah, juga ditanam di dalam pot. Nama lain palem ini adalah palem phinis. Palem Phoenix memiliki penampilan mirip pohon kurma berukuran mini. Daunnya hijau segar tidak seperti daun kurma yang agak kelabu kusam. Daun palem ini berkesan tipis dan ringan dengan panjang mencapai 1-1.5 m. Daun tersebut tumbuh menjuntai kebawah dan membentuk lengkungan eksotis dan anggun. Anak daunnya kecil, panjang, lancip, dan bersusun jarang melingkari pelepah daun. Batang silindris, memiliki permukaan kasar bekas melekatnya daun pada batang, dan biasanya tumbuh sedikit melengkung. Di antara daun pada batang terlihat duri-duri pendek dan jarang. Buah berukuran kecil memanjang, sekitar 12 mm, berwarna hitam. Biji yang dihasilkan umumnya dijadikan sarana perbanyakan karena tanaman ini tidak membentuk rumpun. Tinggi batang dapat mencapai 1- 2 meter.

Berasal dari Timur Tengah. Tanaman itu sudah ada di Indonesia sejak tahun 1950-an, tetapi baru terkenal 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) tahun terakhir ini. Pada umumnya ditanam di luar ruangan (*outdoor*). Ini disebabkan palem ini menyukai sinar matahari langsung. Meskipun demikian, tanaman ini mau juga ditanam dalam pot dan diletakkan dalam ruangan (*indoor*). Jika ditanam di taman umumnya phoenix tidak dibiarkan tumbuh soliter, melainkan ditanam berkelompok yang biasanya 2, 3, atau 5 tanaman. Kelompok tanaman ini akan memberikan kesan anggun dan cantik pada taman. Namun, palem phoenix yang ditanam dalam pot cantik diletakkan sendirian di pojok atau tengah ruangan.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Arecaceae (Palmae)
Genus	: Phoenix
Species	: <i>Phoenix roebelinii</i>

3. Palem dop (*Phitchardia gaudichaudii*)

Berasal dari kawasan kepulauan Hawaii dan Fiji. Keistimewaannya terletak pada ukuran daun yang lebar mirip palem kipas dan cukup besar, dapat melebihi 1 m. Oleh karena ukuran daun itulah sehingga batang tanaman yang belum begitu besar hampir tidak terlihat karena tertutup daun-daun. Daun muda berbentuk pedang dan tampak seperti diselubungi kain wool berwarna keputihan. Setelah membuka, daun muda tersebut akan membentuk daun bulat yang penuh lekukan agak tajam di bagian ujung-ujungnya, berwarna hijau tua mengkilap. Tangkai daun tidak berduri, lebar daun dapat mencapai 1 meter lebih, ujung daun bergerigi runcing. Di alam aslinya palem dop ini tumbuh di dataran rendah dekat laut. Tidak heran jika lingkungan dengan matahari penuh amat disukainya. Meskipun demikian, palem ini masih toleran tumbuh di taman atau kebun-kebun daerah tropis yang cenderung rimbun atau teduh. Namun, sebagai palem tunggal sebaiknya penanamannya tidak terlalu berdekatan dengan tanaman lain agar kecantikannya tetap terlihat menonjol.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Arecaceae (Palmae)
Genus	: Phitchardia
Species	: <i>Phitchardia gaudichaudii</i>

4. Palem Merah (*Cyrtostachys lakka*)

Daerah asal : Kalimantan, Serawak, Semenanjung Malaya. Batang tumbuh lurus ke atas, sampai setinggi 5-10 m dengan diameter rata-rata 8 cm. Sepanjang batangnya yang tidak berduri itu, dapat terlihat nyata ruas-ruasnya yang panjangnya 13-17 cm. Pada kulit batangnya biasanya tumbuh jamur kerak yang berwarna abu-abu agak keputih-putihan. Jamur ini tidak mengganggu tanaman, bahkan menambah keindahannya. Kalau sudah tua batangnya cukup keras. Pada bagian ujung batang sebelah atas yaitu dibawah pelepah daun, biasanya terdapat serangkaian tandan bunga, yang disebut mayang. Sewaktu masih muda, tandan bunga itu berwarna hijau, kemudian makin lama makin berubah warnanya menjadi coklat tua kehitam-hitaman. Tandan bunga itu terdiri dari serangkaian induk-induk tangkai bunga yang berjumlah kurang lebih 55 buah, masing-masing panjangnya ± 60 cm dan besarnya ± 6 mm. Bunganya terdiri dari bunga-bunga jantan dan bunga-bunga betina, keduanya terdapat dalam satu tandan bunga. Berbeda dengan bunga pohon kelapa misalnya, dimana bunga-bunga jantan terletak menjadi satu di bagian atas dari induk-induk tangkai bunga dan bunga-bunga betina terletak di bagian bawah. Pada Pinang merah bunga-bunga jantan dan betina terletak berselang-seling antara jantan dan betina sepanjang induk-induk tangkai bunga. Bunganya sendiri kecil-kecil, kira-kira hanya sebesar 4 mm dengan panjang 5 mm. Bentuknya hampir bulat, berwarna kuning kehijau-hijauan, pada waktu mekar bunga-bunganya nampak dari jauh berwarna putih, dan yang kelihatan putih ini sebenarnya adalah warna benang-benang sari yang sedang keluar. Beberapa hari setelah terjadi penyerbukan bunga-bunga jantan jatuh semua. Bunga-bunga betina yang telah diserbuki akan berkembang terus menjadi buah. Buahnya juga kecil-kecil, kira-kira panjangnya 10 mm, dan lebarnya 6 mm, bentuknya bulat telur dan ujungnya meruncing. Warnanya mula-mula hijau dan kalau sudah tua berwarna hitam dan dibagian bawah sedikit berwarna merah. Didalam buah terdapat biji yang berbentuk bulat kira-kira sebesar 5 mm. Daunnya terdiri dari bagian-bagian yang disebut pelepah daun (upih), tangkai daun, induk tulang daun, dan daun-daunnya sendiri yang tersusun menyirip. Pelepah daun panjangnya lk 60 cm, berwarna merah menyala dan tumbuh menutupi seluruh lingkaran batang. Apabila daun sudah tua, maka pelepah daun itu akan terbelah memanjang dari atas kebawah dan kemudian daun akan terlepas dan jatuh. Tangkai dan induk tulang daun, juga berwarna merah. Panjang induk tulang daun lk 150 cm, sedangkan panjang daunnya lk 50 cm dengan lebar 3 cm. Daunnya berwarna hijau dan bagian bawah berwarna abu-abu. Di tempat asalnya, tanaman ini tumbuh di hutan rawa dataran rendah hingga ketinggian 500 m dpl.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Arecales (Spadiciflorae)
 Familia : Arecaceae (Palmae)
 Genus : *Cyrtostachys*
 Species : *Cyrtostachys lakka*

5. Palem Udang/Kuning (*Chrysalidocarpus lutescens* var. *elegans*)

Tanaman ini diduga bukan berasal dari negara kita melainkan didatangkan dari Madagaskar dan Amerika Selatan. Namun, di Indonesia palem kuning sudah merupakan salah satu jenis palem yang paling familiar karena banyak ditanam masyarakat. Palm kuning ini akan tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-1000 m dpl. Palm ini sering ditanam sebagai tanaman *indoor* maupun *outdoor*. Namun, jika dijadikan tanaman indoor sebaiknya minimal sebulan sekali tanaman dikeluarkan. Daun palem kuning tampak indah karena bersirip seperti daun kelapa, tetapi lebih kecil dengan warna kuning kehijauan berkesan segar. Pelepah dan tulang daunnya berwarna kuning segar keemasan. Bertangkai daun melengkung atau membongkok seperti udang. Batangnya berwarna kuning kehijau-hijauan dipenuhi garis seperti gelang kehitaman yang merupakan bekas-bekas tempat tumbuh pelepah daun. Umumnya palem kuning ditanam sebagai tanaman hias dalam pot atau pun dibiarkan tumbuh menggerombol di taman. Tingginya dapat mencapai 10 m. Namun, rata-rata ketinggiannya hanya sekitar 1-4 m. Meskipun jarang ditemukan berbuah, tanaman yang sudah tua akan mampu menghasilkan banyak biji dalam satu masa berbuah. Warna buahnya kuning. Jenis ini sangat mudah beranak dan berumpun. Bahkan anaknya ini sangat mudah ditanam sebagai tanaman baru. Oleh karena perbanyakannya mudah maka daya jual palem kuning ini pun menjadi kurang tinggi. Bahkan hal inipun dapat disebabkan oleh penanaman dan perawatannya yang tergolong mudah dilakukan.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Arecales (Spadiciflorae)
 Familia : Arecaceae (Palmae)
 Genus : *Chrysalidocarpus*
 Species : *Chrysalidocarpus lutescens* var. *elegans*

6. Palem wregu (*Rhapis excelsa*)

Palem wregu tergolong jenis palem yang sudah populer sejak lama. Meskipun demikian, peminat palem ini tak pernah surut. Pada umumnya ditanam di dalam pot dan dijadikan tanaman hias di dalam ruangan (*indoor*). Padahal tanaman ini pun dapat ditanam sebagai tanaman *outdoor*. Palm wregu akan tampak indah ditanam menggerombol di pojok taman. Bahkan penanaman yang rapat memungkinkan palem ini dijadikan sebagai pagar hidup. Rumpunnya kekar dan kuat. Berasal dari bagian selatan daratan Cina. Ia sangat populer di kalangan perancang taman dan pecinta tanaman hias. Daunnya pun selalu cantik dan artistik karena mengkilap dan segar, menjari 5-9, berwarna hijau gelap berbentuk bulat, mempunyai 5-10 torehan yang

dalam pada tepi daunnya. Batang beruas-ruas sebagai tempat duduk daun. Pada batang bagian luar tampak ditutupi lapisan seperti karung goni kasar berwarna cokelat. Tinggi tanaman hanya berkisar 0.5-3 m. Perbanyak palem wregu tergolong mudah. Anakan yang tumbuh menggerombol dapat dipisahkan untuk ditanam di tempat baru. Oleh karena perbanyakannya mudah, harga palem wregu ini dipasaran dapat dikatakan cukup murah.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Arecales (Spadiciflorae)
 Familia : Arecaceae (Palmae)
 Genus : Rhapis
 Species : *Rhapis excelsa*

7. Palem Segi tiga Hijau (*Neodypsis decaryi*)

Sebutan segi tiga hijau untuk palem ini diperoleh karena bentuk pelepahnya menyebabkan batangnya berberntuk segi tiga. Kalangan internasional mengenal palem ini dengan nama Madagascar threesides palm atau Triangular palm. Diduga palem yang belum banyak dibudayakan di Indonesia ini berasal dari Madagaskar. Daun palem segi tiga hijau tidaklah hijau cerah, melainkan hijau keperakan atau kelabu kebiruan. Jika terkena sinar matahari, warna daunnya seperti perak, cerah bermandikan cahaya. Oleh karena daunnya akan menarik bila terkena sinar matahari maka palem ini lebih cocok ditanam sebagai tanaman *outdoor*. Anak daunnya berwarna hijau abu-abu dengan bentuk unik seperti jarum yang berujung menjuntai. Palem ini tumbuh soliter atau tunggal dengan perawakan tidak terlalu tinggi, setidaknya mencapai 5 m. Saat masih pendek, tanaman ini akan tampak menarik bila ditanam di sudut atau bagian tengah taman. Namun, ada juga hobiis tanaman hias yang menanam palem segi tiga hijau yang masih kecil di dalam pot.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Arecales (Spadiciflorae)
 Familia : Arecaceae (Palmae)
 Genus : Neodypsis
 Species : *Neodypsis decaryi*

8. Palem Irian (*Ptychosperma macarthurii*)

Daerah asal : Irian Jaya. Batang tumbuh lurus ke atas, sampai setinggi 5-7 m dengan diameter rata-rata 8 cm. Sepanjang batangnya yang tidak berduri itu, dapat terlihat nyata ruas-ruasnya yang panjangnya 13-15 cm. Pada kulit batangnya biasanya tumbuh jamur kerak yang berwarna abu-abu agak keputih-putihan. Jamur ini tidak mengganggu tanaman, bahkan menambah keindahannya. Kalau sudah tua batangnya cukup keras.

Pada bagian ujung batang sebelah atas yaitu dibawah pelepah daun, biasanya terdapat serangkaian tandan bunga, yang disebut mayang. Sewaktu masih muda, tandan bunga

itu berwarna hijau, kemudian makin lama makin berubah warnanya menjadi coklat tua kehitam-hitaman. Bunganya terdiri dari bunga-bunga jantan dan bunga-bunga betina, keduanya terdapat dalam satu malai bunga. Berbeda dengan bunga pohon kelapa misalnya, dimana bunga-bunga jantan terletak menjadi satu di bagian atas dari induk-induk tangkai bunga dan bunga-bunga betina terletak di bagian bawah. Pada palem ini satu bunga betina diapit oleh dua bunga jantannya. Bunganya sendiri kecil-kecil, kira-kira hanya sebesar 4 mm dengan panjang 5 mm. Bentuknya hampir bulat, berwarna kuning kehijau-hijauan, pada waktu mekar bunga-bunganya nampak dari jauh berwarna putih, dan yang kelihatan putih ini sebenarnya adalah warna benang-benang sari yang sedang keluar. Beberapa hari setelah terjadi penyerbukan bunga-bunga jantan jatuh semua. Bunga-bunga betina yang telah diserbuki akan berkembang terus menjadi buah. Buahnya juga kecil-kecil, kira-kira panjangnya 10 mm, dan lebarnya 6 mm, bentuknya bulat telur dan ujungnya meruncing. Warnanya mula-mula hijau kemudian berwarna kuning dan kalau sudah tua berwarna merah. Didalam buah terdapat biji yang berbentuk bulat kira-kira sebesar 5 mm. Daunnya terdiri dari bagian-bagian yang disebut pelepah daun (upih), tangkai daun, induk tulang daun, dan daun-daunnya sendiri yang tersusun menyirip. Pelepah daun panjangnya ± 60 cm, berwarna hijau keputih-putihan dan tumbuh menutupi seluruh lingkaran batang. Apabila daun sudah tua, maka pelepah daun itu akan terbelah memanjang dari atas kebawah dan kemudian daun akan terlepas dan jatuh. Tangkai dan induk tulang daun, juga berwarna hijau kekuning-kuningan. Panjang induk tulang daun ± 150 cm, sedangkan panjang daunnya ± 50 cm dengan lebar 3 cm. Daunnya berwarna hijau dan bagian bawah berwarna abu-abu.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Arecaceae (Palmae)
Genus	: Ptychosperma
Species	: <i>Ptychosperma macarthurii</i>

9. Palem bambu (*Chamaedorea erumens*)

Nama yang unik memang diberikan kepada jenis palem ini karena sekilas rumpunnya mirip bambu hias. Daunnya terdiri atas banyak anak daun yang pipih dengan ujung melancip. Batangnya silindris, kecil, tumbuh dari bagian dasar. Pertumbuhan batang ini tidak terlalu tegak karena daun yang disangganya terkadang lebih panjang dari batangnya. Palm bambu bukanlah merupakan tanaman asli Indonesia karena asalnya dari Amerika Selatan. Saat ini, palem bambu memang belum begitu terkenal di masyarakat kita. Namun, sosoknya yang unik memungkinkan palem bambu memiliki prospek cerah sebagai tanaman hias yang banyak diminati. Biasanya saat masih kecil, palem bambu ditanam dalam pot dan cantik dipajang di sudut ruangan. Bila hendak ditanam di luar ruangan, janganlah ditaruh di tempat yang terlalu panas. Perbanyakannya dapat dilakukan dengan pemisahan rumpun.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Arecaceae (Palmae)
Genus	: Chamaedorea
Species	: <i>Chamaedorea erumens</i>

10. Palem sarai (*Caryota mitis*)

Palem sarai juga dikenal sebagai genduru, sukawung leutik, atau palem ekor ikan (Fish tail palm). Beberapa pustaka luar negeri menyebutkan bahwa yang tergolong fish tail palm ada dua jenis, yaitu *Caryota maxima* dan *Caryota mitis*. Namun, di Indonesia jenis yang pertama lebih dikenal sebagai palem sari midi, sedangkan yang kedua dikenal sebagai palem sarai biasa. Palem sarai memiliki penampilan menawan yang sekilas mirip pohon aren berukuran mini. Penggunaannya sebagai tanaman hias memang belum populer, tetapi jenis ini tergolong potensial untuk dikembangkan. Saat masih muda, palem sarai akan tampak anggun dijadikan tanaman pot dan dapat diletakkan dalam ruangan. Oleh karena itu, tanaman ini disebut sebagai tanaman *outdoor* dan *indoor*. Semenanjung Malaya, Jawa, dan Sulawesi Utara merupakan daerah utama tempat tumbuh palem sarai. Hutan-hutan dataran rendah dan tempat yang tidak terlalu terbuka merupakan habitatnya. Palem sarai tumbuh berumpun. Batangnya lurus dan sedikit berjuk. Tinggi pohon mencapai 15 m. Daunnya menyirip ganda sehingga tampak unik seperti sirip ikan (fish tail). Bunganya berbentuk malai dan tumbuh menggantung. Setiap bunga memiliki satu tandan yang bercabang. Tandan bunga pertama terletak dekat ujung batang, sedangkan tandan selanjutnya tumbuh dari bagian atas ke bawah secara berturut-turut. Buahnya kecil berwarna hijau yang akan berubah menjadi agak kemerahan saat masak. Daging buahnya dapat membuat kulit manusia terasa gatal jika sampai menyentuhnya. Rasa gatal ini disebabkan oleh kandungan kristal oksalat yang terdapat pada buah tersebut. Setiap buah hanya mempunyai satu biji. Sebagai sarana perkembangbiakan, biji maupun tunas yang tumbuh dekat pangkal batang dapat digunakan.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Arecaceae (Palmae)
Genus	: <i>Caryota</i>
Species	: <i>Caryota mitis</i>

11. Palem raja (*Roystonea buringuen*)

Sosok palem raja yang dikalangan internasional dikenal dengan nama royal palm ini memang menawan. Batangnya tinggi dengan batang bawah mencerminkan kegagahan dan kekokohan. Sementara daunnya hijau menawan, segar, dan aggun. Bila daunnya sudah tua dan mati maka pelepah daun akan rontok. Pelepah ini akan meninggal bekas lingkaran atau garis-garis berwarna abu-abu putih pada bagian batang yang keras. Tinggi tanaman ini dapat mencapai 25-30 m. Penampilan tanaman *outdoor* ini menjadi serasi bila ditanam di taman-taman gedung bertingkat, *boulevard*, padang golf, proyek-proyek penghijauan, hingga lingkungan perumahan. Palm raja sendiri sebenarnya ada beberapa jenis. Jenis yang paling banyak ditanam orang adalah *Roystonea regia* alias palem raja kuba atau cuban royal palm. Palm ini menjadi tanaman penghijauan favorit di banyak negara, dari benua Asia hingga Amerika. Ciri tanaman ini antara lain buah tuanya berwarna gelap atau hitam keunguan. Selain palem raja kuba, juga ada jenis palem raja puerto rico (*puertoricam royal palm*) yang bernama ilmiah *Roystonea buringuen*. Batang langsing, sampai tinggi 25 m dan besarnya ± 15 cm, tajuk tidak rimbun. Pelepah daun berbentuk tabung, panjang 80 cm ; tangkai daun pendek ; helaian daun panjangnya sampai 80 cm ; anak anak daun 85 kali 5 cm, dengan ujung sobek dan bergigi. Tongkol bunga dengan seludang yang panjang mudah rontok, muncul di bawah daun, panjang ± 75 cm, dengan tangkai pendek bercabang rangkap, sumbu ujung sampai panjang 35 cm, dengan 1 bunga betina pada pangkal, di atasnya dengan banyak bunga jantan tersusun dalam 2 baris yang tertancap dalam alur. Bunga jantan panjangnya $\pm 1,5$ cm, hijau ; bakal buah beruang 1. Buah buni bulat telur terbalik memanjang, merah oranye, panjang 3,5-7 cm, dengan dinding buah yang berserabut. Biji 1, berbentuk telur, ada gambaran seperti jala.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Arecaceae (Palmae)
Genus	: Roystonea
Species	: <i>Roystonea buringuen</i>

12. Palem leher merah (*Neodypsis lastelliana*)

Palem leher merah belum lama masuk ke Indonesia. Tanaman ini dibawa dari Australia dan ditanam di Jakarta. Oleh karena tergolong tanaman baru di Indonesia. Sebutan palem leher merah diberikan karena tanaman ini memiliki leher batang berwarna merah sampai merah tua kehitaman seperti kain beludru. Warna merah ini berasal dari bulu-bulu halus yang terbentuk pada punggung pangkal pelepah daun. Bagian bawah leher batang tampak seperti berbedak warna putih. Keindahan yang unik dan khas inilah yang memang menambah *selling point* tersendiri bagi palem ini. Sebenarnya palem leher merah masih satu genus dengan palem segi tiga hijau yang telah lebih dulu dikenal pecinta tanaman hias di Indonesia. Daun palem ini sebatas mirip daun kelapa. Bahkan sosok tanamannya pun agak mirip dengan kelapa gading yang masih kecil, kecuali bagian leher batang yang khas. Daunnya berwarna hijau kebiruan dengan panjang pelepah mencapai 3 m dan helaian mencapai 30-50 cm. Tinggi batangnya hanya mencapai 3 m, sedangkan diameter batang tidak lebih dari 30

cm. Oleh karenanya, proporsi daun seolah tidak seimbang dengan batangnya yang pendek. Batang berwarna hijau dengan banyak lingkaran atau gelang bekas tumbuh daun. Sosok palem leher merah ini tergolong pendek. Oleh karena itu, palem ini jarang ditanam di pinggir jalan, melainkan lebih cocok menghuni taman pekarangan. Kecantikannya akan bertambah bila ditanam sejajar atau berkelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 tanaman. Akan tetapi, jika halaman rumah kecil maka satu tanaman saja sudah cukup. Palm leher merah ini banyak tumbuh di daerah beriklim tropis. Tak heran jika tanaman ini pun mau tumbuh baik di Indonesia. Tanaman dewasa umumnya menyukai tempat tubuh yang terbuka atau di luar ruangan (*outdoor*). Namun, tanaman yang masih kecil dapat ditanam di dalam pot dan diletakkan di dalam ruangan *indoor*.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Arecaceae (Palmae)
Genus	: Neodypsis
Species	: <i>Neodypsis lastelliana</i>

13. Florida beauty, bambu jepang (*Dracaena godseffiana* var. *Florida beauty*)

Termasuk familia Liliaceae. Daun berbentuk elips yang ujungnya lancip, tumbuh pada tangkai pendek yang muncul dari ruas batang kecil memanjang tapi liat. Tinggi tanaman dapat mencapai 2 m. Warna daun hijau tua dan ditaburi oleh titik-titik berwarna kuning atau krem (varietas florida beauty). Sementara varietas milky way berdaun hijau dengan garis besar putih krem atau kekuningan di tengah. Kadang-kadang buah berbentuk bulat berwarna merah muncul dari ketiak daun. Tumbuh merumpun dengan batang kurus mirip kawat. Perbanyakkan tanaman dengan setek batang. Lingkungan yang diperlukan agar tanaman tumbuh dengan baik antara lain cahaya matahari sedang, penyiraman banyak serta kelembaban tinggi.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Liliales (Liliiflorae)
Familia	: Liliaceae
Genus	: Dracaena
Species	: <i>Dracaena godseffiana</i> var. <i>Florida beauty</i>

14. Dracaena (*Dracaena godseffiana* var. *Milky way*)

Termasuk familia Liliaceae. Daun berbentuk elips yang ujungnya lancip, tumbuh pada tangkai pendek yang muncul dari ruas batang kecil memanjang tapi liat. Tinggi tanaman dapat mencapai 2 m. Warna daun hijau tua dengan garis besar putih krem atau kekuningan di tengah yaitu pada tulang daunnya. Kadang-kadang buah berbentuk bulat berwarna merah muncul dari ketiak daun. Tumbuh merumpun dengan batang kurus mirip kawat. Perbanyakkan tanaman dengan stek batang. Lingkungan yang diperlukan agar tanaman tumbuh dengan baik antara lain cahaya matahari sedang, penyiraman banyak serta kelembaban tinggi.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Liliales (Liliiflorae)
 Familia : Liliaceae
 Genus : Dracaena
 Species : *Dracaena godseffiana* var. *Milky way*

15. Andong hijau (*Dracaena deremensis janet craig*)

Sosok tanaman mirip pohon ; tinggi 2-4 m. Batang mirip tebu, berbentuk bulat dengan bekas dudukan daun yang tampak jelas. Kadang-kadang ada tanaman yang bercabang, tetapi umumnya tidak bercabang. Daun pada ujung batang berjejal dengan susunan spiral, helaian daun berbentuk seperti pita agak kaku panjang 40-80 cm, ujung runcing, berwarna hijau mengkilap dan tepi sedikit bergelombang, serta melengkung jatuh lemas ke bawah. Bertulang daun sejajar dengan tepi daun yang rata. Tangkai daun memeluk batang. Malai bunga di ketiak daun, bertangkai panjang, bercabang melebar, dengan daun pelindung yang besar pada pangkal cabang. Anak daun pelindung pada pangkal bunga kecil. Daun tenda bunga 6, memanjang, panjang 1.3 cm. Benang sari 6, tertancap pada tenda bunga. Kepala putik pendek 3 taju. Buah buni kl berbentuk bola, merah mengkilap. Biji hitam mengkilap. Perbanyakkan tanaman dengan stek atau cangkok batang. Dalam pemeliharaannya diperlukan lingkungan sebagai berikut tanaman ini baik dalam cahaya semi langsung/tersebar, temperatur malam hari 17.5-20 derajat Celsius, dan siang hari 22.5-27.5 derajat Celsius, dengan kelembaban tanah yang cukup.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Liliales (Liliiflorae)
 Familia : Liliaceae
 Genus : Dracaena
 Species : *Dracaena deremensis janet craig*

16. Andong (*Dracaena godseffiana*)

Sosok tanaman hias ini seolah-olah bukan jenis *Dracaena*, tinggi 0.5-1 m. Batangnya kecil seperti kawat tebal dengan daun berbentuk oval rata tersusun melingkar seperti spiral pada batang, dengan bekas dudukan daun yang tampak jelas. Kadang-kadang ada tanaman yang bercabang, tetapi umumnya tidak bercabang. Daun berwarna hijau tua, panjang 7.5-10 cm, helaian daun dengan permukaan yang licin, ujung runcing, berwarna hijau mengkilap dan tepi sedikit bergelombang. Bertulang daun sejajar dengan tepi daun yang rata. Tangkai daun memeluk batang. Malai bunga di ketiak daun, bertangkai panjang, bercabang melebar, dengan daun pelindung yang besar pada pangkal cabang. Daun tenda bunga 6, memanjang, panjang 1.3 cm. Benang sari 6, tertancap pada tenda bunga. Kepala putik pendek 3 taju. Buah buni kl berbentuk bola, merah mengkilap. Biji hitam mengkilap. Perbanyakkan tanaman dengan stek atau

cangkok batang. Dalam pemeliharaannya diperlukan lingkungan sebagai berikut tanaman ini baik dalam cahaya semi langsung/tersebar, temperatur malam hari 17.5-20 derajat Celsius, dan siang hari 22.5-27.5 derajat Celsius, dengan kelembaban tanah yang cukup.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Liliales (Liliiflorae)
 Familia : Liliaceae
 Genus : Dracaena
 Species : *Dracaena godseffiana*

17. Andong merah (*Cordyline terminalis bicolor*)

Tanaman andong ini merupakan tanaman yang berasal dari Afrika. Sepintas penampilannya mirip drasena sehingga tanaman ini sering dianggap sebagai drasena yang “menyimpang”, mempunyai nama lain Hawaiantie, Hanjuang. Termasuk tanaman perdu ; tinggi 2-4 m. Batang tumbuh tegak, dengan bekas daun rontok yang berbentuk cincin. Daun pada ujung batang berjejal dengan susunan spiral, dan dibawahnya tersusun berpasangan, helaian daun berbentuk seperti pita, panjang 30-40 cm, lebar 5-7.5 cm, dengan pangkal yang berbentuk baji dan ujung meruncing, berwarna merah tua, pink, hijau, kuning, dan variasinya. Bertulang daun sejajar dengan tepi daun yang rata. Tangkai daun dengan pangkal yang memeluk batang. Malai bunga di ketiak daun, bertangkai panjang, bercabang melebar, dengan daun pelindung yang besar pada pangkal cabang. Anak daun pelindung pada pangkal bunga kecil. Daun tenda bunga 6, memanjang, panjang 1.3 cm. Benang sari 6, tertancap pada tenda bunga. Kepala putik pendek 3 tajuk. Buah buni kl berbentuk bola, merah mengkilap. Biji hitam mengkilap. Perbanyakkan tanaman dengan stek atau cangkok batang. Dalam pemeliharaannya diperlukan lingkungan sebagai berikut tanaman ini baik dalam cahaya semi langsung, temperatur malam hari 17.5-20 derajat Celsius, dan siang hari 22.5-27.5 derajat Celsius, dengan kelembaban tanah yang cukup.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Liliales (Liliiflorae)
 Familia : Liliaceae
 Genus : Cordyline
 Species : *Cordyline terminalis bicolor*

18. Kasintu koneng (*Sansevieria trifasciata "laurentii"*)

Di luar negeri tanaman ini populer dengan julukan "Mother-in-law's Tongue" (lidah mertua), suatu sebutan yang agak aneh. Mengapa mendapat julukan demikian, tidak ada yang tahu dengan pasti. Tetapi barangkali julukan ini diberikan karena bentuk daunnya yang memanjang seperti lidah, tetapi dengan ujung yang runcing dan tajam. Biasanya mertua memang tajam ucapannya, sehingga dipameokan sebagai lidah panjang yang runcing. Selain populer dengan sebutan itu, tanaman ini pun dikenal

dengan sebutan "snake plant". Julukan kedua ini tidak aneh, mengingat sosok daunnya yang tumbuh "melintir" dengan motif daun "strip-strip". Sepintas menyerupai kulit ular yang belang-belang.

Lidah mertua, *Sansevieria trifasciata* "laurentii", masih termasuk famili Liliaceae, serta genus *Sansevieria*, berasal dari Zaire. Daunnya hijau kekuningan dengan corak serupa dengan yang hijau kelabu, berbentuk pedang-pedangan yang tumbuh tegak dan lurus. Berdaging tebal. Panjang bisa mencapai 80 cm atau lebih, tebal dan kaku sekali. Ujung meruncing. Disepanjang tepi daun terdapat warna kuning cerah bagaikan pita. Karena itulah ia lebih populer dengan sebutan Kasintu koneng. Susunan daun seringkali tidak teratur dengan bagian ujung yang tumbuh melintir. Pada kenyataannya jenis ini lebih digemari bila dibanding dengan kasintu hijau, karena tampil dengan komposisi warna yang kontras hingga tampak lebih menarik. Batang menjalar dalam tanah. Perbanyak dengan setek daun atau pemisahan anakan.

Lingkungan tumbuh yang paling sesuai bagi tumbuhan ini adalah dipenuhinya persyaratan dasar seperti sinar matahari penuh, penyiraman sedikit, kelembapan rendah.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Liliales (Liliiflorae)
Familia	: Liliaceae
Genus	: <i>Sansevieria</i>
Species	: <i>Sansevieria trifasciata</i> "laurentii"

19. Lily Paris (*Chlorophytum*)

Termasuk dalam famili Liliaceae. Sesuai dengan namanya tanaman ini mengeluarkan akar yang lunak memanjang seperti kawat dan di ujungnya keluar tanaman kecil yang serupa dengan tanaman induk, tergantung indah dan menarik seperti laba-laba yang berayun dibenangnya. Karena dari keluarga Liliaceae maka tanaman ini juga sering disebut Lily Paris. Seperti anggota rumput-rumputan tanaman ini berdaun hijau melengkung dengan garis-garis putih sepanjang daun. Bentuk daun seperti pita dengan panjang 10-40 cm, dan lebar 1-2 cm. Bunga berwarna putih dengan tangkai kuning. Kemunculan bunga biasa diikuti dengan munculnya tunas-tunas mungil berbentuk sama dengan induknya. Anak-anakan yang berayun di akar yang memanjang tadi jika menyentuh tanah akan tumbuh menjadi tanaman dewasa. Tetapi apabila terus tergantung maka dia akan mengeluarkan akar panjang lagi yang menghasilkan anakan pula di ujungnya, bersambung-sambungan sangat menarik. Perbanyak tanaman dengan tunas tangkai.

a. *Chlorophytum comosum madaianum*

Daunnya berwarna hijau gelap, panjang 10-15 cm dan lebar kira-kira 1.5 cm dengan tepi daun bergaris warna putih.

b. *Chlorophytum comosum vitatum*

Daunnya lebih banyak berwarna putih dengan tepi daun yang bergaris hijau pucat, panjang 15-20 cm dengan lebar 1.5-2 cm.

Dalam pemeliharaannya diperlukan cahaya matahari semi langsung atau lampu ruangan yang memberikan cahaya 400 footcandles. Temperatur malam hari 10-12.5 derajat

Celsius, dan siang hari 20-22.5 derajat Celsius. Dan perlu dijaga kelembaban udara dan tanah agar tetap basah.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Liliales (Liliiflorae)
 Familia : Liliaceae
 Genus : Chlorophytum
 Species : *Chlorophytum comosum mandaianum*
Chlorophytum comosum vitatum

20. Palm lily (*Yucca elephantipes*)

Tanaman hias ini dapat ditanam sebagai tanaman *indoor* dan *outdoor*. Mempunyai nama lain giant yucca, spineless yucca. Termasuk familia Liliaceae. Berasal dari daerah Meksiko dan Guatemala. Batang berbentuk silindris, bercabang di bagian atas. Tingginya dapat mencapai 15 m. Daun tunggal, tersebar pada batang atau terkumpul sebagai roset akar di puncak batang, berbentuk pedang simetris yang lancip dengan lebar sekitar 10 cm. Daun berwarna hijau rumput mengkilap dengan pinggiran kasar tetapi halus di ujungnya. Hiasan bunga berupa tenda bunga yang menyerupai mahkota dengan atau tanpa pelekatan berupa buluh, terdiri atas 6 daun tenda bunga, tersusun dalam 2 lingkaran, besar, muncul dari sela-sela daun terujung, berwarna kuning gading, aktinomorf. Benang sari 6, berhadapan dengan daun-daun tenda bunga. Tangkai sari berlekatan. Kepala sari beruang 2, membuka dengan celah membujur, jarang dengan suatu liang pada ujungnya. Bakal buah menumpang, kebanyakan beruang 3, dengan tembuni di sudut-sudut ruang. Buah kendaga atau buah buni. Biji dengan banyak sekali endosperm, lembaga lurus. Perbanyakkan dengan stek batang. Lingkungan tumbuh yang diperlukan agar tanaman tumbuh dengan baik cahaya matahari yang penuh, penyiraman yang sedang, serta kelembaban udara yang rendah.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Liliales (Liliiflorae)
 Familia : Liliaceae
 Genus : Yucca
 Species : *Yucca elephantipes*

21. Pisang hias, (*helikonia*)

Pisang hias genus *Heliconia* masih berkerabat dekat dengan pisang hias genus *Musa* (pisang penghasil buah), *Revenala* (pisang kipas), *Strelizia* (mirip pisang kipas tetapi berlepah). Dari keempat genus yang semuanya termasuk famili Musaceae (bangsa pisang-pisangan) ini, pisang hias *Helikonia*-lah yang kini sedang favorit di Indonesia. Daya tarik utama *Helikonia* terletak pada "bunga" nya yang berwarna mencolok dan daya tahannya yang luar biasa. Sebagai bunga potong, ia bisa tahan selama 2 atau 3 minggu. Apabila dibiarkan tetap di tanamannya, bunga akan tetap

segar selama 1 bulan. Bagian yang kelihatan menarik warnanya sebetulnya adalah seludang bunga, sedangkan bunganya sendiri tersembunyi dibalik seludang tersebut, berukuran lebih kecil, dengan bentuk dan warna yang kurang menarik.

Ada 2 (dua) species yang ditanam di UT, yaitu

a. Heliconia standleyi

Dinamakan *Heliconia Standleyi* sebab helikonia ini didaftarkan pertama kali oleh Rostrata Standley di Kosta Rika. Kombinasi warna tandan bunganya cukup kontras, antara merah di sepanjang tangkai dan sebagian besar seludang, dengan kuning hijau di bagian ujung seludang. Jumlah seludang yang menyusun tandan bunga berkisar 20-55 buah. Putik bunganya tersimpan di dalam seludang dengan sebagian kelopak berwarna hijau dan sebagian lagi berwarna putih. Helikonia jenis ini menyukai tempat yang ternaungi 50% . Seringkali tumbuh pada tempat yang berdekatan dengan air. Tinggi tanaman berkisar 3.5-8 meter, serta musim bunga pada bulan Juni sampai Maret.

b. Heliconia bihai Yellow Dancer

Kultivar ini dikenal juga sebagai yellow bihai dan St. Vincent Yellow di Hawaii. Di Kosta Rika disebut island yellow. Helikonia ini berasal dari Florida, Hawaii dan Kosta Rika. Menyenangi tempat yang kena sinar matahari penuh hingga tempat berketeduhan 50%. Tanaman yang termasuk tipe tegak ini mempunyai sepal bunga berwarna hijau dan putih yang tersusun di dalam 5-12 seludang. Kecuali warna hijau pada dasar, tepi, dan ujung seludang, seluruh rangkaian bunga yang dimiliki tanaman ini berwarna kuning, termasuk warna tangkainya. Helikonia jenis ini dapat mencapai tinggi 2-4.5 meter, dengan masa berbunga pada bulan April dan November.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberales (Scitamineae)
Familia	: Musaceae
Genus	: <i>Heliconia</i>
Species	: <i>Heliconia standleyi</i> , <i>Heliconia bihai Yellow Dancer</i>

22. Pisang-pisangan (*Calathea makoyana*)

Bentuk daun bulat memanjang dengan panjang 20-30 cm dan lebar 10-15 cm. Warna daun sangat menarik, hijau dengan sirip-sirip warna keunguan kelam dan bagian bawah daun ungu kemerahan dengan tangkai warna ungu kemerahan. Permukaan daun kusam dengan dikelilingi warna putih disepanjang tepi daun serta pada tengah daun mengikuti ibu tulang daun. Batang relatif tidak tumbuh, karena tangkai daun seolah-olah muncul dari tanah. Tumbuh merumpun. Tinggi tanaman 30-60 cm. Tidak menyukai cahaya langsung, namun lebih suka teduh atau lampu ruangan yang memberi 400 footcandles. Temperatur malam hari yang diperlukan 17.5-20.0 derajat Celcius dan siang hari 22.5-27.5 derajat Celcius. Memerlukan kelembaban udara sekitar 50% serta penyiraman yang penuh. Perbanyakkan tanaman ini dengan menyepih-nyepih anakan/rumpun.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Zingiberales (Scitamineae)
 Familia : Marantaceae
 Genus : Calathea
 Species : *Calathea makoyana*

23. Singonium (*Singonium podophyllum* 'Albo Virent')

Berasal dari Amerika Tengah. Selain bernama singonium, tanaman ini dikenal dengan sebutan arrow head vine, goose foot plant. Tergolong dalam famili Araceae. Tanaman tumbuh merambat dengan akar menempel pada media. Akar tumbuh pada buku-buku batang. Daun berpelepah tumbuh pada buku batang, tangkai daun panjang. Daun berbentuk seperti mata panah dengan lekukan yang dalam di sebelah kiri dan kanan pada bagian pangkalnya, warna hijau kekuningan ditebari warna putih di bagian tengah, warna putih itu lebih cerah di sepanjang tulang daun. Setelah tua warnapun berubah menjadi hijau seluruhnya atau sedikit ditebari warna putih dibagian tengahnya. Warna daun sangat peka sekali dengan pencahayaan sinar matahari, apabila kurang sinar maka akan cenderung berwarna hijau seluruhnya. Bunga muncul di sela-sela daun, berbentuk tongkol yang ditutupi seludang putih. Perbanyakkan tanaman ini dengan biji atau setek batan. Tanaman ini termasuk jenis yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat ditanam pada media apa saja, seperti tanah campur pupuk kandang, pupuk kandang campur serbuk sabut kelapa, atau tanah campur humus. Namun yang terpenting diperlukan cahaya matahari sedang, penyiraman sedang, serta kelembaban tinggi tetap terjaga apabila menginginkan pertumbuhan yang baik.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Arecales (Spadiciflorae)
 Familia : Araceae
 Genus : Singonium
 Species : *Singonium podophyllum* 'Albo Virent'

24. Belonceng (*Diefenbachia amoena*)

Jenis tanaman hias ini pun sangat cocok dimanfaatkan sebagai tanaman *indoor*. Selain memang sifat tanamannya yang tidak suka terlalu banyak cahaya, daun-daun tanaman hias ini juga tampil eksotik dan menawan. Termasuk dalam famili Araceae. Disebut juga dengan nama *tropical topaz*, *hi color*. Berasal dari daerah Amerika Selatan. Penampilan tanaman menarik, daun kaku, mengkilap. Warna dasar hijau gelap, bercorak putih dan krem yang membujur, tulang daun lateral. Bagian tengah daun agak bergelombang. Daun lebar, berbentuk elips dengan ujung lancip, panjang 20-30 cm, dan lebar antara 15-20 cm. Tanaman yang tumbuh tegak ini tidak bercabang, tingginya dapat mencapai 1 m. Batang tidak berkayu, berwarna hijau. Perbanyakkan tanaman ini

dengan stek batang atau cangkok. Lingkungan tumbuhnya memerlukan cahaya matahari sedang, penyiraman cukup serta kelembaban tanah yang penuh.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Araceae
Genus	: Dieffenbachia
Species	: <i>Dieffenbachia amoena</i>

25. Sri Rejeki (*Aglaonema silver-queen*)

Mempunyai nama lain chinese evergreen silver queen. Termasuk dalam familia Araceae. Daun berbentuk seperti mata tombak tetapi agak panjang dan lancip, berwarna hijau agak abu-abu dengan hiasan horisontal keperakan melintang di bagian tengah (seperti sirip-sirip). Ukuran daun bermacam-macam dari panjang 15-20 cm dan lebar 5-7.5 cm. Tangkai daun setengah lingkaran dan beralur. Duduk daun pada batang tersebar. Tanaman ini dapat tumbuh agak besar, sampai 1 m bahkan kadang lebih. Batang bercabang banyak, sayang cabangnya berukuran agak kecil sehingga kadang kurang mampu menopang daunnya. Bila daun agak dikurangi maka tanaman ini bisa tampil menawan dan cantik. Perbanyak tanaman ini dengan stek batang dan dari setiap mata tempat duduk daun dapat tumbuh tanaman baru atau dengan menyepih rumpun-rumpunnya. Lingkungan tumbuh yang diperlukan agar tanaman tumbuh dengan subur adalah cahaya matahari sedang, penyiraman banyak serta kelembaban udara tinggi.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales (Spadiciflorae)
Familia	: Araceae
Genus	: <i>Aglaonema</i>
Species	: <i>Aglaonema silver-queen</i>

26. Sri Rejeki (*Aglaonema costatum* "foxii")

Mempunyai nama lain aglaonema sirkit atau Sri rejeki. Termasuk dalam familia Araceae. Daun berbentuk seperti bulat telur memanjang tetapi agak panjang dengan ujung meruncing, berwarna hijau tua dan berbecak putih. Tulang daun tengahnya juga berwarna putih. *Aglaonema* ini nampak tak berbatang. Hanya daunnya saja yang mencuat ke atas berkisar 20-30 cm. Jenis ini anaknya banyak dan pertumbuhannya lambat. Ukuran daun bermacam-macam dari panjang 15-20 cm dan lebar 5-7.5 cm. Tangkai daun setengah lingkaran, pendek. Perbanyak tanaman ini dengan pembagian rumpun atau pemisahan anakan. Lingkungan tumbuh yang diperlukan agar tanaman tumbuh dengan subur adalah cahaya matahari sedang, penyiraman banyak serta kelembaban udara sedang.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Arecales (Spadiciflorae)
 Familia : Araceae
 Genus : Aglaonema
 Species : *Aglaonema costatum* "foxii"

27. Filo royal queen (*Philodendron* 'Royal Queen')

Tanaman ini berasal dari Amerika Selatan. Tanaman hias ini tumbuh merambat sehingga supaya bentuknya bagus, filo ini butuh penopang. Daunnya berukuran sedang, berbentuk jantung dan berwarna hijau tua, permukaan daun licin, berujung meruncing. Panjang antara 27-30 cm dan lebar 10-12 cm, kadang-kadang lebih. Panjang tangkai daun bisa lebih dari 15 cm, berwarna merah tua, demikian juga batang dan pucuk daunnya yang muda. Panjang batang 5 cm. Sebagai tanaman *indoor*, filo ini tahan dalam ruangan selama kurang lebih satu minggu. Sesuai dengan habitat aslinya, tanaman epifit ini memerlukan lingkungan yang hangat, lembab (antara 70% - 90%) dan teduh (intensitas sinar matahari sekitar 10%). Bila ketiga faktor ini dipenuhi, maka akan tumbuh dengan baik. Daun hijau tua, dengan tangkai daun tersusun rapi pada batang yang kuat. Akan lebih baik lagi apabila disangga atau dibiarkan merambat pada tiang atau tembok rumah. Meskipun demikian tanaman ini tidak suka tanah basah. Media tumbuhnya harus porus dan berdrainase baik, sehingga perlu digunakan campuran pasir kasar, pakis atau campuran kulit padi/sekam dengan pupuk kandang dan tanah, dengan perbandingan sesuai dengan kebutuhan. Perbanyakkan dengan stek batang.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Arecales (Spadiciflorae)
 Familia : Araceae
 Genus : *Philodendron*
 Species : *Philodendron* 'Royal Queen'

28. Flamboyan (*Delonix regia* Raf)

Pohon yang kadang-kadang menggugurkan daunnya; tinggi 10-20 m. Ujung ranting berambut. Daun penumpu bentuk garis atau menyirip sampai menyirip rangkap. Sirip daun 4-21 pasang, yang tengah terbesar. Anak daun berhadapan, per sirip 6-35 pasang, oval sampai memanjang, tumpul, membulat atau melekok, 0,5-2 kali 0,2-0,6 cm. Bunga dalam tandan yang berbentuk malai rata; tandan 1-3 pada pangkalnya tunas muda, berdiri miring, berbunga 6-12. Anak tangkai 0,5-1 cm, tetap. Tabung kelopak pendek; tajuk dari luar hijau kuning, dari dalam merah, panjang 2-3 cm. Daun mahkota berkuku panjang; yang teratas kuning dengan noda dan garis merah, panjang 4-7 cm. Benang sari 10, lepas; tangkai sari pada pangkalnya berambut, separo bagian atas merah. Bakal buah bertangkai pendek. Polongan menggantung, bentuk garis, pipih,

berkayu, 20-72 kali 3-6 cm, berkatup 2, dengan sekat lebar antara biji. Biji 10-50, melintang, memanjang. Dari Madagaskar, pohon hias yang menyolok, Agustus-Maret.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Dicotyledoneae
 Ordo : Arecales (Spadiciflorae)
 Familia : Caesalpiniaceae
 Genus : Delonix
 Species : *Delonix regia* Raf

29. Adam dan Hawa (*Rhoeo discolor*)

Nama lain dari tanaman ini adalah boat lily, moses in the cradil. Berasal dari daerah Meksiko dan termasuk dalam rumpun *Commelinaceae*. Daun tersusun secara roset sehingga batangnya tidak kelihatan. Daun ini tidak bertangkai, berdaging tebal, berbentuk pita dengan panjang sekitar 35 cm. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau metalik keunguan yang mengkilap, sedangkan bagian bawah daun berwarna ungu. Di pangkal daun sering muncul bunga majemuk yang dilindungi seludang berbentuk perahu. Bunga berukuran kecil dan berwarna putih. Bunga majemuk bertipe berkas (*fasciculus*), dengan ibu tangkai yang pendek, bunga lebih besar dari pada bunga pada tukul, mempunyai tangkai yang tidak sama panjang, seringkali dengan warna yang menarik. Perbanyakkan tanaman dengan tunas samping. Dalam pemeliharaannya diperlukan lingkungan sebagai berikut tanaman ini baik dalam cahaya semi langsung/tersebar, temperatur malam hari 10-12.5 derajat Celsius, dan siang hari 20-22.5 derajat Celsius, dengan kelembaban tanah yang cukup.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Bromeliales (Farinosae)
 Familia : Commelinaceae
 Genus : Rhoeo
 Species : *Rhoeo discolor*

30. Nanas hias (*Ananas bracteatus*)

Tanaman nanas ini dikenal dengan nama lain nanas varigata. Termasuk dalam famili Bromeliaceae. Herba yang kokoh ; tinggi 0.5-1.5 m ; pada pangkalnya ada tunas merayap. Daun bentuk garis, tebal, ulet, 80-120 kali 2-6 cm, dengan ujung lancip serupa duri, sepanjang tepi umumnya dengan duri tempel yang membengkok ke atas, dari sisi bawah bersisik putih. Bunga tersusun dalam bulir yang sangat rapat, di ujung dan bertangkai panjang. Poros bulir besar, pada ujung dengan daun pelindung yang lebih besar, tidak berisi bunga, merupakan roset yang rapat. Daun pelindung pada pangkal bunga dengan basis yang diperlebar, bergigi tajam, merah, kekuning-kuningan, panjang 2-5 cm. Buluh kelopak sebagian tenggelam dalam poros bulir, seperti halnya dengan bakal buah, bersama-sama membentuk tonjolan yang lebih kurang persegi 5, taju kelopak bulat telur segi tiga, berdaging, panjang ± 1 cm, mudah rontok. Daun mahkota lepas bentuk garis memanjang, panjang ± 2 cm, putih dan ungu, dari dalam

pada pangkalnya dengan 2 pinggiran yang menonjol, agak berkuku. Buah semu berdaging, hijau sampai oranye, biji kecil, hitam dan kerap kali tidak menjadi. Berasal dari Amerika tropis. Dapat tumbuh pada ketinggian 1-1300 m dpl. Perbanyak dengan pemisahan anakan, daun mahkota buah, biji.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Bromeliales (Farinosae)
 Familia : Bromeliaceae
 Genus : Ananas
 Species : *Ananas bracteatus*

31. Agave (*Agave americana*)

Termasuk familia Amaryllidaceae, herba menahun, kokoh, kuat dengan umbi. Batang di atas tanah tegak atau tidak punya. Daun-daun tersusun roset, bertemu menjadi tajuk yang berbentuk bola, rapat pada ujungnya. Bangun daun pedang (*ensiformis*). Panjang dapat mencapai 30-80 cm, lebar 11-20 cm, bentuk garis lanset, ujung daun ditutup dengan suatu bagian yang runcing keras, merupakan suatu duri, tebal dan berdaging, kuat. Permukaan atas dan bawah berwarna putih dengan warna kehijau-hijauan pada bagian tengah daun yaitu pada ibu tulang daun, serta bergaris hijau pada tepi daun. Tepi daun bagian tengah terdapat duri tempel yang lunak. Tidak terdapat tangkai daun. Bunga beraturan, kerap kali berkelamin 2. Malai 2.5-3.5 m, dengan tangkai 1.5-2.5 m panjangnya, dimana duduk daun pelindung berbentuk segitiga. Bunga duduk pada ranting pendek berjejal rapat, tabung tenda bunga berbentuk corong, lebih kurang panjangnya 1 cm ; taju panjang 2 cm, yang didalam yang tersempit. Benang sari masak sebelum putik ; tangkai sari dan tangkai putik panjangnya 3 cm. Bakal buah bulat cylindris ; tiap ruang dengan banyak bakal biji. Kepala putik bentuk tombol, masing-masing bertaju 3. Buah kotak lebih kurang 4 cm tingginya.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Monocotyledoneae
 Ordo : Bromeliales (Spadiciflorae)
 Familia : Amaryllidaceae
 Genus : Agave
 Species : *Agave americana*

32. Walisongo (*Schefflera arboricola*)

Termasuk dalam famili Araliaceae, tanaman ini dikenal dengan nama lain *Hawaiian elf*, sebagian menyebutnya *umbrella tree* alias pohon payung. Berasal dari Taiwan. Tergolong dalam tanaman *indoor* yang eksklusif karena sangat istimewa penampilannya. Apabila dilihat dari bawah ke atas, tampak tangkai daunnya yang tinggi lurus menyangga kerimbunan daunnya. Perdu berbatang kecil. Pada batang tumbuh akar gantung. Daun berwarna hijau mengkilap dengan anak daun 7-8 helai, tetapi ada juga yang berjumlah 9 helai. Anak daun ini tumbuh dari pangkal ibu tulang daun sehingga bentuknya seperti menjari. Varietasnya ada yang memiliki bercak-bercak putih pada daun. Ada daun yang berukuran kecil, sekitar 7 cm panjangnya. Namun, ada pula yang besar dengan panjang sampai 15 cm. Perbanyak tanaman dengan stek batang, stek biji atau cangkok. Tanaman ini membutuhkan cahaya matahari tidak langsung. Media tanam perlu dijaga kelembabannya. Penampilannya sebagai penghias ruangan berkesan artistik dan enak dipandang. Sebagai tanaman *indoor*, tahan dipajang di dalam ruangan selama satu minggu.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Ordo	: Apiales (Umbelliflorae)
Familia	: Araliaceae
Genus	: Schefflera
Species	: <i>Schefflera arboricola</i>

33. Puring tapak bebek (*Codiaeum craigii*)

Tanaman ini tumbuh dan tersebar mulai dari daerah beriklim panas hingga daerah subtropika. Hingga saat ini belum ada data pasti yang menunjukkan asal tanaman ini. Menurut beberapa sumber pustaka, puring sudah lama ada di Indonesia dan pertama kali ditemukan di Kepulauan Maluku yang dimanfaatkan sebagai tanaman pagar atau pekuburan. Pemanfaatan lain belum dikenal secara luas. Sampai saat ini puring baru dijadikan obat tradisional. Selain puring jenis lokal yang tersebar di masyarakat hobiis, saat ini banyak jenis puring yang berasal dari luar negeri, namun masih terbatas pada beberapa kolektor saja. Penyebarannya sangat luas, hampir ke setiap pulau di Indonesia. Hal ini terbukti dengan nama daerah tanaman puring di setiap daerah, dan di luar negeri dikenal dengan nama *croton*. Termasuk dalam perdu atau pohon kecil, tinggi 1.5-3 m. Daun sangat bervariasi bentuk dan warnanya. Salah satu jenis puring bentuk *Codiaeum lobatum* yang daunnya berbentuk menjari 3 (tiga), sehingga tampak seperti telapak kaki bebek yang berselaput. "Jari" tengah umumnya lebih panjang dari kedua jari lainnya. Daun penumpu tidak ada. Tanaman berumah 1 (satu), bunga dalam tandan panjang, berkelamin 1 di ketiak, termasuk bunga telanjang. Bunga jantan terkumpul dalam kelompok ; tangkai bunga sehalus rambut, panjang ; daun kelopak 5, segi tiga, melengkung membalik, melekat pada pangkalnya ; daun mahkota sangat kecil ; benang sari 15-35, lepas, tertancap di dalam tonjolan dasar bunga yang pipih dan melekok. Bunga betina berdiri sendiri sepanjang sumbu tandan, bertangkai pendek dan tebal ; kelopak berlekuk 5, bakal buah bentuk kerucut; tangkai putik melekat di bawah, ke 3 cabang ke ujung semakin tipis. Buah bentuk bola, membuka ke dalam 2 kendaga seperti katup.

Pebanyakan dengan stek pucuk, stek batang serta cangkok. Lingkungan tumbuh agar tanaman menunjukkan pertumbuhan yang baik adalah sinar matahari yang penuh, kelembaban yang sedang.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Dicotyledoneae
 Ordo : Euphorbiales (Tricoccae)
 Familia : Euphorbiaceae
 Genus : Codiaeum
 Species : *Codiaeum craigii*

34. Puring daun spiral (*Codiaeum golden-ring*)

Termasuk dalam perdu atau pohon kecil, tinggi dapat mencapai 2 m. Daun sangat berwarna-warni, berbentuk panjang seperti pita yang terpilin seperti spiral. Salah satu jenis puring yang tergolong bentuk crispum dan cornutum. Daun penumpu tidak ada. Tanaman berumah 1 (satu), bunga dalam tandan panjang, berkelamin 1 di ketiak, termasuk bunga telanjang. Bunga jantan terkumpul dalam kelompok ; tangkai bunga sehalus rambut, panjang ; daun kelopak 5, segi tiga, melengkung membalik, melekat pada pangkalnya ; daun mahkota sangat kecil ; benang sari 15-35, lepas, tertancap di dalam tonjolan dasar bunga yang pipih dan melekok. Bunga betina berdiri sendiri sepanjang sumbu tandan, bertangkai pendek dan tebal ; kelopak berlekuk 5, bakal buah bentuk kerucut; tangkai putik melekat di bawah, ke 3 cabang ke ujung semakin tipis. Buah bentuk bola, membuka ke dalam 2 kendaga seperti katup.

Pebanyakan dengan stek pucuk, stek batang serta cangkok. Lingkungan tumbuh agar tanaman menunjukkan pertumbuhan yang baik adalah sinar matahari yang penuh, kelembaban yang sedang.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Dicotyledoneae
 Ordo : Euphorbiales (Tricoccae)
 Familia : Euphorbiaceae
 Genus : Codiaeum
 Species : *Codiaeum golden-ring*

35. Anggrek Potong (*Cymbidium, sp*)

Warnanya cerah dan memikat, sementara kelopak bunga dan tangkainya sangat tebal dan keras. Sebagai bunga potong ia tahan samai 3 (tiga) minggu dalam vas bunga, bahkan sampai 2 bulan bila dibiarkan dalam pot tanpa dipotong.

Cymbidium yang bersubfamili Vandoideae dan bertribe Cymbidieae ini termasuk anggrek simpodial. Yaitu anggrek yang pertumbuhan ujung batangnya terbatas. Batang akan tumbuh terus tetapi setelah mencapai batas maksimum akan berhenti. Kemudian pertumbuhan dilanjutkan oleh anakan yang tumbuh di sampingnya yang lazim disebut

pseudobulb atau umbi semu. Daun berbentuk pita, keras, dengan lebar sekitar 2.5-5 cm dan panjang bisa lebih dari 60 cm. Penyebarannya meliputi Madagaskar, Srilanka, India, Asia Tenggara, bahkan sampai bagian timur Jepang dan Australia Utara. Terdiri lebih dari 50 species. Secara garis besar *Cymbidium* dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu berbunga besar dan tumbuh di tanah, berbunga kecil tumbuh di tanah juga, serta yang epifit dan berbunga kecil. Tangkai bunga umumnya panjang, dan dapat mencapai 90-120 cm, besar, kuat dan keras. Berdiameter lebih dari 1 (satu) cm. Kecuali tangkai bunganya yang besar, tangkai kuntum bunganya juga besar dan keras. Maka tidak aneh bila ketahanan bunga *Cymbidium* demikian lama. Apalagi sepal, petal dan labiumnya juga kencang, tebal dan keras. Suhu siang hari yang dibutuhkan di bawah 32.2 derajat Celcius dengan kisaran 24-27 derajat Celcius. Cuaca panas tidak begitu mengganggu pertumbuhan tanaman, tetapi tidak demikian untuk pembungaan. Pada saat pembungaan suhu malam sebaiknya di bawah 15.5 derajat Celcius tetapi tidak lebih rendah dari 5 derajat Celcius, dan suhu siang kurang dari 27 derajat Celcius. Intensitas cahaya untuk pertumbuhannya berkisar 7.000-8.000 feet.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Orchidales (Gynandreae)
Familia	: Orchidaceae
Genus	: <i>Cymbidium</i>
Species	: <i>Cymbidium</i> , sp

36. Beringin Putih (*Ficus bejamina* 'variegata')

Pohon bergetah, tinggi bisa mencapai 15 m, dengan daun-daun tunggal yang duduknya tersebar, dengan daun-daun penumpu yang lebar yang terkadang memeluk batang. Daun berbentuk oval sampai ellips, warna terdiri dari kombinasi putih mengkilap dengan hijau segar. Ujung meruncing, pangkal meruncing, lebar 4-8,8 (-11) kali 2-5(-6) cm, panjang tangkai daun 0,5-1,5 (-2) Cm. Bunga berkelamin tunggal, tersusun dalam bunga majemuk terbatas, yang berbentuk periuk. Bunga-bunga tersebut telanjang atau dengan hiasan bunga yang tidak gugur dan kemudian menjadi tebal berdaging. Bunga jantan dengan tenda bunga yang berbilangan 2-6, kebanyakan 4, benang sari sama dengan daun hiasan bunga, duduknya berhadapan dengan daun-daun hiasan bunga. Bunga betina dengan bakal buah yang tenggelam sampai menumpang, dengan 1 atau 2

tangkai putik, beruang 1 dengan 1 bakal biji yang bergantung atau terletak didasarnya. Berakar tunggang, terkadang mempunyai akar banir, tetapi ciri yang khas adalah adanya akar gantung. Buahnya buah semu majemuk. biji dengan endosperm atau tidak, lembaga bengkak. Pada mulanya berwarna merah kemudiah menjadi hitam, dengan diameter 6-10 (-15) mm. Sebagai tanaman indoor sebenarnya beringin tidak terlalu kuat. Tanaman ini sangat peka terhadap kelebihan air siraman, ruangan gelap, dan suhu panas.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Dicotyledoneae
 Sub Classis : Apetalae (Monochlamydeae)
 Ordo : Urticales
 Familia : Moraceae
 Genus : Ficus
 Species : *Ficus benjamina* 'variegata'

37. Alamanda (*Allamanda cathartica* L)

Tanaman ini tergolong dalam famili Apocynaceae. Perdu memanjat, tinggi sampai 6 m, mengandung getah. Daun berkarang, berbilangan 3-4 atau berhadapan, bulat telur terbalik bentuk lanset, panjang meruncing, dengan pangkal mengecil, 9-11 kali 2.5-3 cm, dapat dikatakan gundul, sisi atas mengkilap. Daun penumpu di ketiak, berbentuk kelenjar. Bunga dalam tandan lepas di ujung. Kelopak terbagi dalam, tinggi 1 cm, tajuk tidak sama, bentuk lanset. Mahkota 7 cm panjangnya, kuning ; tabung sempit, pada pangkal agak melebar, pada separonya mendadak melebar bentuk lonceng; leher penuh dengan sisik yang terbelah dalam umbai ; tajuk mahkota luas bulat telur, menutup ke kiri. Benang sari tertancap dalam leher, tangkai benang sari sangat pendek. Tonjolan dasar bunga berbentuk cincin, berlekuk 5 lemah. Bakal buah rata, beruang 1, papan biji 2, melekat di dinding. Bakal biji banyak. Kepala sari tebal, silindris, di sebelah bawah dengan selaput yang mengarah ke bawah, pada ujung bertajuk 2 pendek, runcing. Buah kotak berkatup 2, berbentuk telur, pipih, berduri tempel, panjang 3.5 cm. Biji pipih lebar, serupa selaput. Tanaman hias dari Amerika tropis.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Dicotyledoneae
 Ordo : Apocynales (Contortae)
 Familia : Apocynaceae
 Genus : Allamanda
 Species : *Allamanda cathartica* L

38. Paku-pakuan (*Nephrolepis cordifolia*)

Termasuk dalam famili Polypodiaceae. Paku tanah atau epiphyt. Akar rimpang tegak, berdaun rapat. Umbi pengeram bersisik, panjang 1-3 cm. Daun disebut *ental*, merupakan bagian yang menonjol dari sebatang paku. Daun duduk atau hampir duduk, 25-100 kali 3-8 cm ; poros dengan sisik coklat, berbentuk serupa rambut ; tangkai *ental* berbulu atau bersisik datar atau kadang-kadang memanjang, bentuk dan warna bulu/sisik itu dapat berguna untuk membedakan berbagai macam paku. Bagian pipih *ental* sering disebut *lamina*. Panjang tangkai *ental* 2.5-20 cm. Anak daun berjejal rapat, kerap kali tersusun serupa genting, dengan pangkal berbentuk jantung atau terpancung. Pada tepi atas kerap kali bertelinga, yang terbawah sangat kecil. Anak daun fertil 1.5-4 kali 0.5-1.5 cm, beringgit bergerigi tidak dalam, urat daun sejajar yang berakhir dalam sorus atau pori air. Pada kebanyakan *ental* tulang daunnya bercabang, kadang-kadang dikotomi atau menyirip, atau paduan keduanya. Batang beberapa paku sangat pendek,

disebut *batang bawah* yang tegak atau horisontal. Berakar rimpang yang biasanya tumbuh horisontal, dipermukaan atau dibawah tanah. Berkembang biak dengan spora. Kerap kali dipelihara menjadi tanaman pot ; tanaman pegunungan 1000-2400 m. Dapat hidup pada hutan belukar dan rimba rumput, lereng dan lereng batu, batang pohon. Berkembang biak sangat cepat dan dapat tumbuh subur, baik ditanam berkelompok maupun sendirian.

Klasifikasi

Divisio	: Pteridophyta
Sub Divisio	: Pteropsida
Classis	: Filicinae
Ordo	: Polypales
Familia	: Polypodiaceae
Genus	: Nephrolepis
Species	: <i>Nephrolepis cordifolia</i>

39. Spatifilum (*Spathyphyllum wallisii*)

Tanaman hias ini banyak digunakan sebagai tanaman *indoor*. Nama Spatifilum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *spathe* yang berarti sudip atau sejenis sendok dan *phyllon* berarti daun. Jadi *Spathyphyllum* artinya kurang lebih tanaman yang daunnya berbentuk mirip sudip atau sendok. Selain karena tahan di dalam ruangan, bentuk tanaman hias ini tampil indah dan kompak. Berukuran sedang, tinggi antara 30 cm. Panjang daun berkisar antara 35-40 cm dan lebarnya kira-kira 20 cm. Yang menarik dari tanaman hias ini adalah bunganya yang seperti tongkol kecil dengan tangkai bunga yang panjang dan seludang bunga yang berwarna putih bersih dengan panjang 8-12 cm dan lebar 14 cm. Spatifilum ini sangat cocok ditaruh di sudut-sudut ruangan dengan atau tanpa penyangga meja kecil, di lorong-lorong, atau tempat lain yang sesuai. Jika dipajang di dalam ruangan, tanaman hias ini hanya dapat bertahan selama satu minggu. Suhu rata-rata yang diperlukan apabila di dalam ruangan adalah 26 derajat celsius. Tanaman ini menghendaki semi naungan dan jangan sekali-kali kena sinar matahari langsung karena dapat merusak daunnya. Media tanaman harus dijaga agar selalu lembab.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Ordo	: Aristoloales
Familia	: Aristolochiaceae
Genus	: Spathyphyllum
Species	: <i>Spathyphyllum wallisii</i>

40. Pandan (*Pandanus veitchii*)

Tanaman hias ini termasuk dalam famili Pandanaceae, dikenal dengan nama lain Variegated screwpine. Berasal dari daerah Polinesia. Termasuk dalam tanaman perdu, berdaun tipis, keras, tersusun secara roset melingkari batang. Warna daun hijau gelap sampai hijau lembut dengan garis lebar berwarna putih di setiap tepinya. Daun berbentuk pita panjang yang lancip, tumbuh memilin, dan horisontal. Sepanjang tepi daun dan tengah bagian bawah terdapat duri-duri berwarna kecoklatan. Bila telah

dewasa dari batang atau cabangnya akan tumbuh akar-akar udara yang tumbuh menancap ke dalam tanah. Perbanyakkan dengan stek batang. Lingkungan hidup yang diperlukan agar tanaman hias ini tumbuh dengan baik adalah cahaya matahari yang penuh, penyiraman banyak dan kelembaban yang tinggi meski harus dijaga.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Pandanales
Familia	: Pandanaceae
Genus	: Pandanus
Species	: <i>Pandanus veitchii</i>

41. Soka (*Ixora paludosa* Kurz.)

Perdu yang tegak, 2-4 m tingginya. Daun penumpu bulat telur segitiga, meruncing, bentuk paku, panjang \pm 0.5 cm, rontok. Daun berhadapan, bertangkai pendek, bentuk memanjang bulat telur terbalik, dengan pangkal dan ujung tumpul, tepi rata atau sedikit beringgit, hijau tua, gundul, 7.5-21 kali 4.5-9 cm. Bunga harum, tersusun dalam malai rata yang bertangkai, duduk atau bertangkai pendek, pada ujung tangkai dengan 2 anak daun pelindung kecil. Kelopak bentuk lonceng, tinggin 1.5 cm, gundul ; gigi bentuk segitiga. Mahkota bentuk terompet, putih ; tabung langsing, panjang 2-2.5 cm ; tajuk runcing, membentang lebar atau membalik kembali. Benang sari 4, tertancap pada leher ; tangkai sari pendek. Kepala putik tidak atau sedikit bertaju. Buah batu bulat memanjang lebar, dimahkotai oleh gigi kelopak kecil, kemudian hitam buram, panjang \pm 1 cm. Banyak ditanam sebagai tanaman outdoor.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Dicotyledoneae
Ordo	: Rubiales
Familia	: Rubiaceae
Genus	: <i>Ixora</i>
Species	: <i>Ixora paludosa</i> Kurz.

42. Cemara Norfolk (*Araucaria exelsa*)

Tanaman cemara ini berasal dari Pulau Norfolk, bagian Timur Australia. Dikenal dengan sebutan lain norfolk island pine. Termasuk dalam famili Araucariaceae. Pohon yang bisa tumbuh sangat besar. Tinggi mencapai 60 m, dengan batang utama lurus, kokoh. Cabang tumbuh secara horizontal, melingkari batangnya secara teratur sehingga tajuk berbentuk piramid. Daun mempunyai dua bentuk. Pada cabang muda warnanya hijau cerah dan tidak bagus, tetapi pada cabang yang lebih tua daunnya lebih pendek dan tersusun tumpang tindih dengan ujung yang kaku. Daun berbentuk jarum. Susunan cabang yang bertrap-trap dengan posisi mendatar membuat tanaman ini memiliki daya tarik tersendiri. Bunganya unisexual. Berumah satu atau dua, telanjang. Bunga jantan mirip untai (*amentum*) ; benang sari banyak, tangkai sari dengan ujung berbentuk perisai, ruang kepala sari menggantungkan diri ke bawah dari ujung perisai

ini. Bunga betina, yang diberi nama “kerucut”, dengan banyak sisik kerucut berjejal rapat dan tersusun spiral ; ini dengan perisai di ujung dengan satu bakal biji pada sisi atas dekat pangkal, kadang-kadang mendukung sisik yang kedua (sisik buah), dan ini dari atas dengan bakal biji. Kerucut buah pada waktu masak jatuh bercerai berai. Biji bersayap. Perbanyakkan cemara ini dengan biji serta stek atau cangkok bagian pucuk utama. Lingkungan tumbuh yang diperlukan bagi cemara norfolk agar dapat hidup dengan baik : cahaya matahari yang penuh, penyiraman sedang serta kelembaban cukup.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Gymnospermae
Classis	: Coniferae (Coniferinae)
Ordo	: Araucariales
Familia	: Araucariaceae
Genus	: Araucaria
Species	: <i>Araucaria exelsa</i>

43. Cemara kipas (*Thuja orientalis* L)

Pohon, tinggi sampai 8 m. Berumah satu. Ranting hijau sampai coklat beralur, kurang dari 1 mm tebalnya. Bulir jantan cylindris kecil ; jarang berbentuk sedikit seperti gada, tebal 1-1,5 mm, keputihan ; daun pelindung sangat kecil, berwarna hijau, tak mempunyai daging daun, apabila diremas berbau khas, tersusun atas segmen-segmen, tak mempunyai tangkai, kumpulan daun pada setiap ranting akan membentuk suatu bangunan seperti kipas yang pipih ; bunga dalam bentuk karangan bunga ; daun pelindung dalam stadium buah segitiga terbalik, lebar 0,5 mm, dengan ujung duri tempel ; daun pelindung 5 kali 2 mm, dengan ujung runcing. Buah kering 5-6 kali 2-3 mm, dengan ujung segitiga lancip ; sayap serupa selaput.

Klasifikasi

Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Gymnospermae
Classis	: Coniferae (Coniferinae)
Ordo	: Cupressales
Familia	: Cupressaceae
Genus	: Thuja
Species	: <i>Thuja orientalis</i> L

44. Cemara tretes (*Juniperus virginiana* L)

Pohon, dapat mencapai tinggi 100 feet, dengan lingkaran batang \pm 12 feet, kenampakan pohon keseluruhan seperti piramid. Batang beralur pada bagian pangkal kulit kayunya, berwarna coklat kemerah-merahan, terkelupas memanjang. Dahan terakhir pada pohon dewasa menipis, diameter \pm 0.3 inchi, dengan susunan berbentuk sisik, dalam 4 susunan, saling menutupi, rapat, panjang 1/16 inchi, ujung runcing, bebas, dengan sebuah tekanan kelenjar pada bagian punggung.

Daun-daun pada dahan dewasa membesar, kira-kira 1/12 inchi panjangnya, warna menjadi coklat dan mengering. Daun-daun muda sering terdapat pada pohon dewasa, menyebar, dan berpasangan, panjang 1/5-1/4 inchi, ujung runcing berulir, cekung dan

berasa manis di bagian atas, berwarna hijau, cembung di bagian bawah. Bunga jantan dan betina biasanya terdapat pada pohon yang berbeda. Buah dipanen satu kali dalam 1 tahun, berbentuk oval atau bulat, panjang 1/4 inchi, sering berasa manis. Biji 1-2, oval, berbulu, coklat mengkilat.

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Gymnospermae
 Classis : Coniferae (Coniferinae)
 Ordo : Cupressales
 Familia : Cupressaceae
 Genus : Juniperus
 Species : *Juniperus virginiana* L

Universitas Terbuka

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, keseluruhan tanaman hias yang ditanam pada halaman semua gedung bangunan di Universitas Terbuka baik yang bersifat 'indoor' maupun 'outdoor' telah diidentifikasi dan terdiri dari 20 famili mencakup 44 spesies tanaman hias di dalamnya, dengan rincian sebagai berikut :

20 famili yang dimaksud adalah

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Arecaceae (Palmae) | 11. Euphorbiaceae |
| 2. Liliaceae | 12. Orchidaceae |
| 3. Musaceae | 13. Moraceae |
| 4. Marantaceae | 14. Apocynaceae |
| 5. Araceae | 15. Polypodiaceae |
| 6. Caesalpiniaceae | 16. Aristolochiaceae |
| 7. Commelinaceae | 17. Pandanaceae |
| 8. Bromeliaceae | 18. Rubiaceae |
| 9. Amaryllidaceae | 19. Araucariaceae |
| 10. Araliaceae | 20. Cupressaceae |

Adapun 44 spesies tanaman hias tersebut adalah

1. Palem Botol (*Mascarena lagenicaulis*)
2. Palem Phoenix (*Phoenix roebelinii*)
3. Palem Dop (*Phitchardia gaudichaudii*)
4. Palem Merah (*Cyrtostachys lakka*)
5. Palem Udang/Kuning (*Chrysalidocarpus lutescens* var. *elegans*)
6. Palem Weregu (*Rhapis excelsa*)
7. Palem Segitiga Hijau (*Neodypsis decaryi*)
8. Palem Irian (*Ptychosperma macarthurii*)
9. Palem Bambu (*Chamaedorea erumens*)
10. Palem Sarai (*Caryota mitis*)
11. Palem Raja (*Roystonea buringuen*)
12. Palem Leher Merah (*Neodypsis lastelliana*)
13. Bambu Jepang (*Dracaena godseffiana* var. *Florida Beauty*)
14. Drakaena (*Dracaena godseffiana* var. *Milky Way*)
15. Andong Hijau (*Dracaena deremensis janet craig*)
16. Andong (*Dracaena godseffiana*)
17. Andong Merah (*Cordyline terminalis bicolor*)
18. Kasintu Kuneng (*Sansevieria trifasciata "laurentii"*)
19. a. Lily Paris (*Chlorophytum comusum mandaianum*)
b. Lily Paris (*Chlorophytum comusum vitatum*)
20. Palem Lily (*Yucca elephantipes*)
21. a. Pisang Hias, bunga merah (*Heliconia standleyi*)
b. Pisang Hias, bunga kuning (*Heliconia bihai Yellow Dancer*)
22. Pisang-pisangan (*Calathea makoyana*)
23. Singonium (*Singonium podophyllum 'Albo virent'*)
24. Belonceng (*Diefenbachia amrena*)
25. Sri Rejeki (*Aglaonema silver-queen*)
26. Sri Rejeki /Beras kocar-kacir(Jw) (*Aglaonema costatum "foxii"*)
27. Filo Royal Queen (*Philodendron "Royal Queen"*)

28. Flamboyan (*Delonix regia* Raf.)
29. Adam & Hawa (*Rhoeo discolor*)
30. Nanas Hias (*Ananas bracteatus*)
31. Agave (*Agave americana*)
32. Walisongo (*Schefflera arboricola*)
33. Puring Tapak Bebek (*Codiaeum craigii*)
34. Puring Daun Spiral (*Codiaeum golden-ring*)
35. Anggrek Potong (*Cymbidium* sp)
36. Beringin Putih (*Ficus benjamina* "variegata")
37. Alamanda (*Allamanda cathartica* L)
38. Paku-pakuan (*Nephrolepis cordifolia*)
39. Spatifilum (*Spathyllum wallisii*)
40. Pandan (*Pandanus veitchii*)
41. Soka (*Ixora paludosa* Kurz)
42. Cemara Norfolk (*Araucaria exelsa*)
43. Cemara Kipas (*Thuja orientalis* L)
44. Cemara Tretes (*Juniperus virginiana* L)

Saran-saran

Apabila melihat hasil penelitian di atas terasa sangatlah perlu kita bekerja sama dengan ahli-ahli landscaping untuk mengukur apakah tanaman-tanaman yang ada di halaman Perkantoran Pusat UT telah mendukung kondisi kenyamanan kerja karyawannya ?.

Daftar Pustaka

1. -----, 1991., Trubus No. 256-Tahun XXII- Maret 1991, Percetakan Trubus Jakarta.
2. -----, 1991., Trubus No. 258-Tahun XXII- Mei 1991, Percetakan Trubus Jakarta.
3. -----, 1991., Trubus No. 260-Tahun XXII- Juli 1991 (dalam info Agribisni No.43) , Percetakan Trubus Jakarta.
4. -----, 1991., Trubus No. 261-Tahun XXII- Agustus 1991 (dalam info Agribisni No.44) , Percetakan Trubus Jakarta.
5. -----, 1992., Trubus No. 266-Tahun XXIII- Januari 1992, Percetakan Trubus Jakarta.
6. -----, 1992.,Trubus No. 267-Tahun XXIII- Februari 1992, Percetakan Trubus Jakarta.
7. -----, 1992.,Trubus No. 268-Tahun XXIII- Maret 1992, Percetakan Trubus Jakarta.
8. -----,1993.,Trubus No.289-TahunXXIV- Desember 1993, Percetakan Trubus Jakarta.
9. -----,1994.,Trubus No.297-TahunXXV- Agustus1994, Percetakan Trubus Jakarta.
- 10.-----,1994.,Trubus No.301-TahunXXV- Desember 1994, Percetakan Trubus Jakarta.
11. Benson,L.,1976., Plant Classification, Published by Mohan Primlani, Oxford & IBH Publishing Co. 66 Jampath, New Delhi.
12. Backer,C.A. & R.C. Bakhuizen van den Brink,1963., Flora of Java (spermatophytes only), vol. 1, N.V.P. Noordhoff -Groningen-The Netherlands.
13. Backer,C.A. & R.C. Bakhuizen van den Brink,1963., Flora of Java (spermatophytes only), vol. 2, N.V.P. Noordhoff -Groningen-The Netherlands.
14. Corner,E.J.H.,1940., Wayside Trees of Malaya, in two vol, Published by Authority, Singapore.
15. Dallimore W & A.B. Jackson, Als, 1931. A Hand Book of Coniferae Including Ginkgoaceae, Edward Arnold & Co, London.
16. Lovekess,A.R.,1989., Prinsip-prinsip Biologi Tumbuhan untuk Daerah Tropik 2., PT. Gramedia, Jakarta.
- 17.Steenis,C.G.G.J., Hoed,D., Bloembergen,S., Eyma,P.J., 1975., Flora untuk Sekolah di Indonesia, PT. Pradnya Paramita, Jakarta Pusat.
18. Tjitrosoepomo,G.,1991.,Taksonomi Tumbuhan (spermatophyta), Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
19. Tjitrosoepomo,G.,1991., Taksonomi Umum, Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan,Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
20. Tjitrosoepomo,G.,1992., Morfologi Tumbuhan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
21. Prihmantoro.H.1997. Tanaman Hias Daun. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
22. Redaksi Trubus.1997. Tanaman Hias Indoor Populer. PT Penebar Swadaya. Jakarta.

23. Radi J.1997. Puring (Seri Tanaman Hias). Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
24. Wianta I.K.1983. Tanaman Hias Ruangan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
25. Nazaruddin & Syah A.1997. Palem Hias. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Universitas Terbuka

Lampiran



1. Palem botol (*Mascarena lagenicaulis*)



2. Palem Phoenix (*Phoenix roebelinii*)



2. Palem Phoenix (*Phoenix roebelinii*)



3. Palem Dop (*Phitchardia gaudichaudii*)



4. Palem Merah (*Cyrtostachys lakka*)



5. Palem Udang/Kuning (*Chrysalidocarpus lutescens* var. *elegans*)



6. Palem Weregu (*Rhaps excelsa*)



7. Palem Segitiga Hijau (*Neodypsis decaryi*)



8. Palem Irian (*Ptychosperma macarthurii*)



9. Palem Bambu (*Chamaedorea erumens*)



10. Palem Sarai (*Caryota mitis*)



11. Palem Raja (*Roystonea burin*)



12. Palem Leher Merah (*Neodypsis lastelliana*)



13. Bambu Jepang (*Dracaena godseffiana* var. *Florida beauty*)



14. Drakaena (*Dracaena godseffiana* var. *Milky way*)



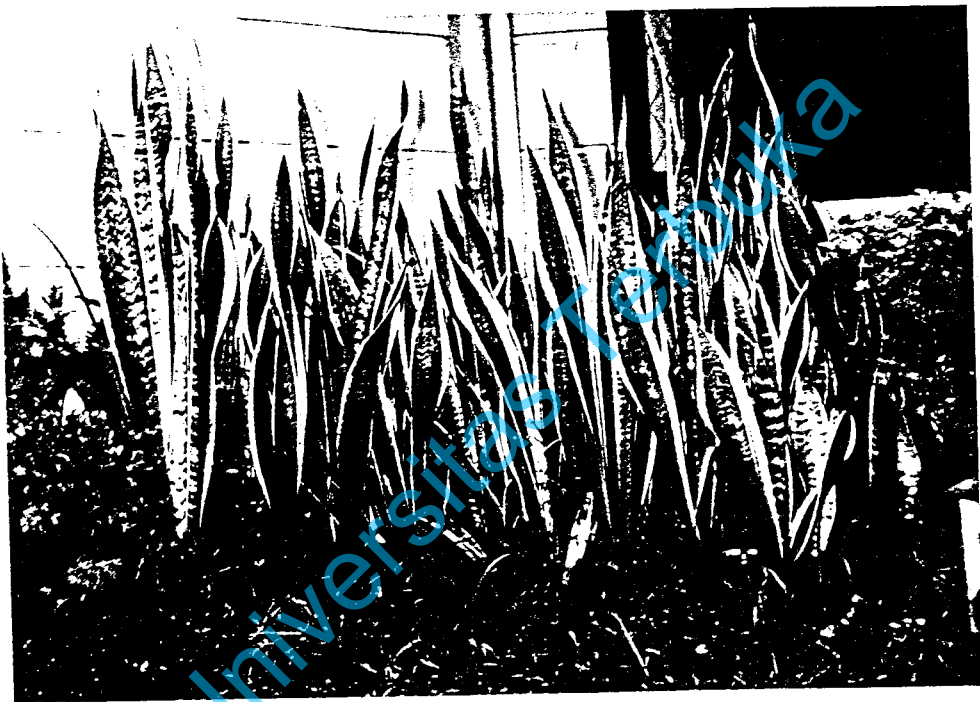
15. Andong Hijau (*Dracaena deremensis janet craig*)



16. Andong (*Dracaena godseffiana*)



17. Andong Merah (*Cordyline terminalis bicolor*)



18. Kasintu Kuneng (*Sansevieria trifasciata* "laurentii")



19A. Lyli Paris (*Chlorophytum comosum mandalaianum*)



19B. Lyli Paris (*Chlorophytum comosum vitatum*)



20. Palem Lily (*Yucca elephantipes*)



21A. Pisang Hias (*Heliconia standleyi*)



21B. Pisang Hias (*Heliconia bihai* Yellow Dancer)



22. Pisang-pisangan (*Calathea makoyana*)



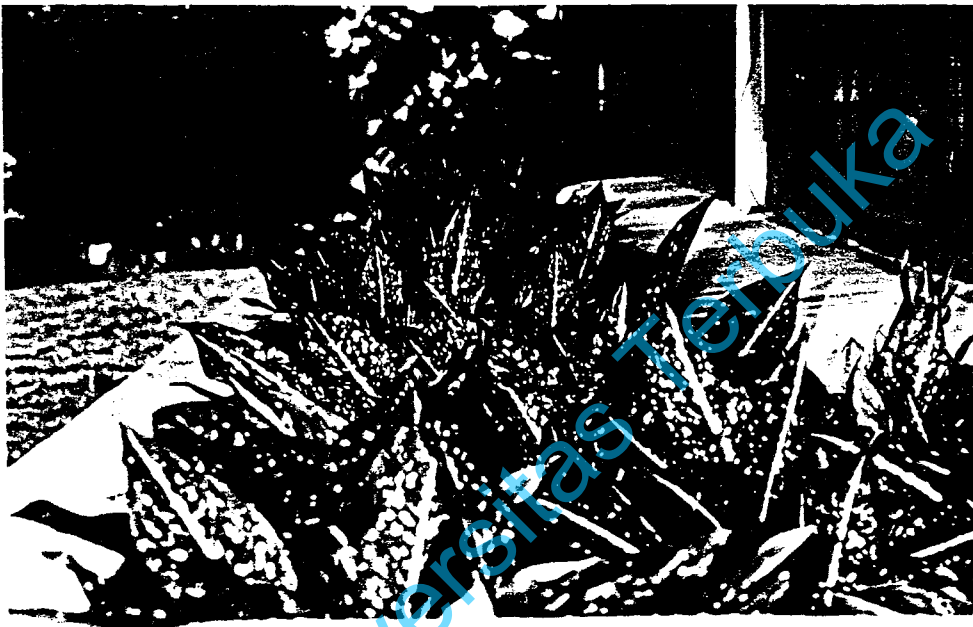
23. Singonium (*Singonium podophyllum* 'Albo Virent')



24. Belonceng (*Diefenbachia amrena*)



25. Sri Rejeki (*Aglaonema silver-queen*)



26. Sri Rejeki/Beras kocar-kacir (Jw) (*Aglaonema costatum* "foxii")



27. Filo Royal Queen (*Philodendron* "Royal Queen")



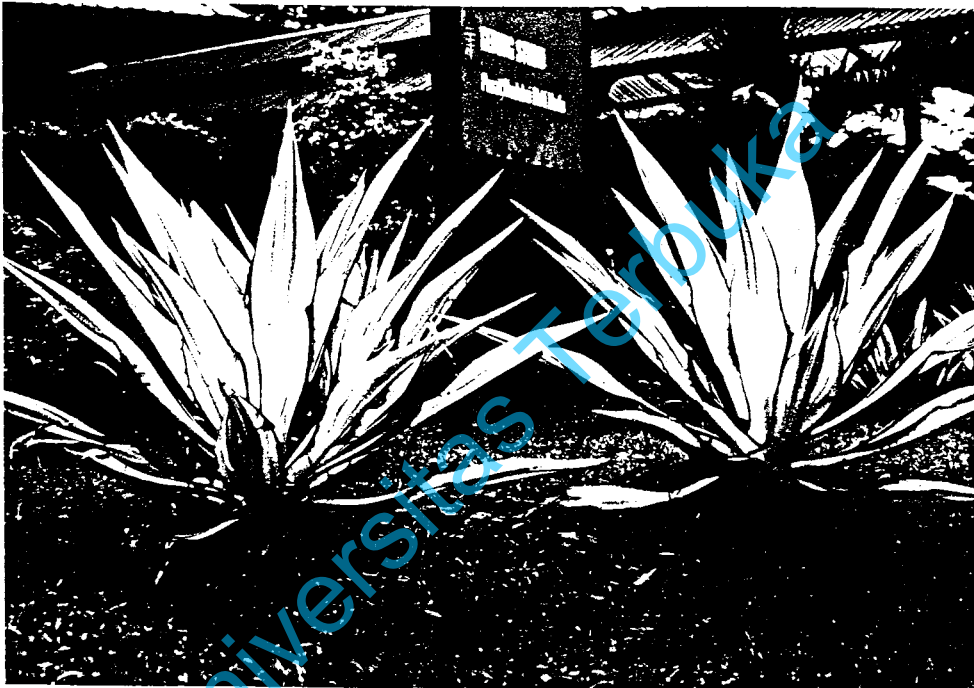
28. Flamboyant (*Delonix regia* Raf.)



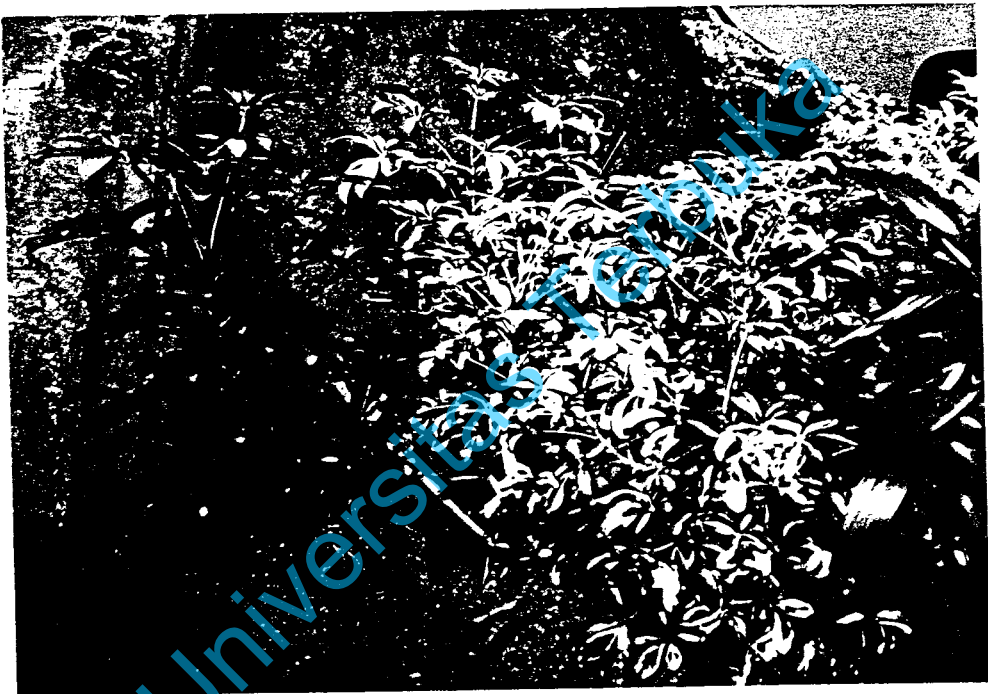
29. Adam & Hawa (*Rhoeo discolor*)



30. Nanas Hias (*Ananas bracteatus*)



31. Agave (*Agave americana*)



32. Walisongo (*Schefflera arboricola*)



33. Puring Tapak Bebek (*Codiaeum craigii*)



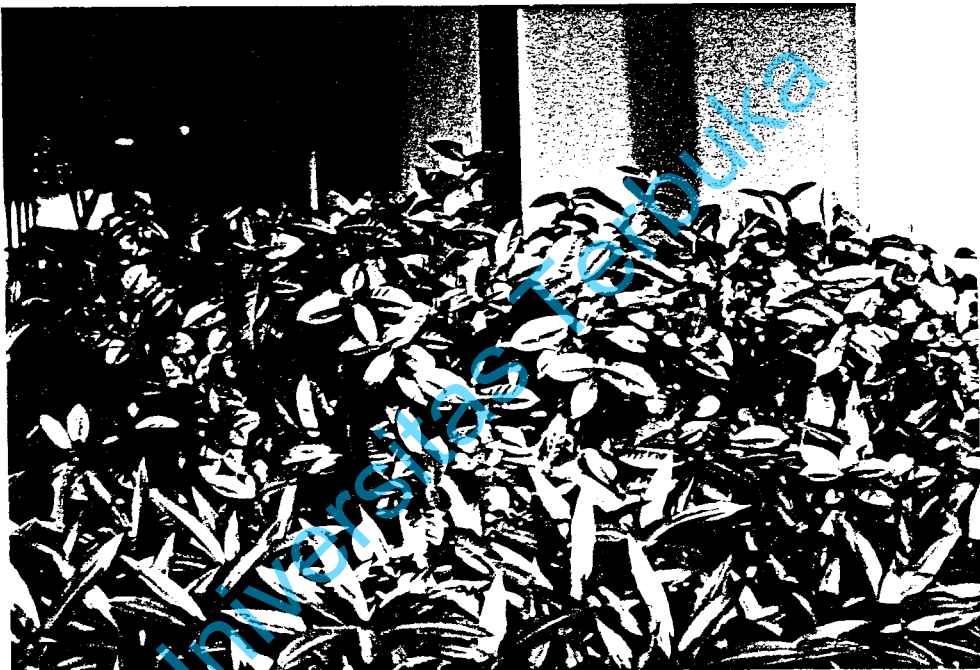
34. Puring Daun Spiral (*Codiaeum golden-ring*)



35. Anggrek Potong (*Cymbidium sp*)



36. Beringin Putih (*Ficus benjamina* "variegata")



37. Alamanda (*Allamanda cathartica* L)



38. Paku-pakuan (*Nephrolepis cordifolia*)



39. Spatifilum (*Spathyphyllum wallisii*)



40. Pandan (*Pandanus veitchii*)



41. Soka (*Ixora paludosa* Kurz)



42. Cemara Norfolk (*Araucaria exelsa*)



43. Cemara Kipas (*Thuja orientalis* L)



44. Cemara Tretes (*Juniperus virginiana* L)